



KEMENTERIAN KELAUTAN DAN PERIKANAN
DIREKTORAT JENDERAL PENGELOLAAN KELAUTAN

JALAN MEDAN MERDEKA TIMUR NOMOR 16
JAKARTA 10110 KOTAK POS 4130 JKP 10041
TELEPON (021) 3519070 (LACAK), FAKSIMILE (021) 3520357
LAMAM www.kkp.go.id SUREL ditjenpk@kkp.go.id

KEPUTUSAN DIREKTUR JENDERAL PENGELOLAAN KELAUTAN
NOMOR 26 TAHUN 2026
TENTANG
INDIKATOR KINERJA DIREKTORAT JENDERAL PENGELOLAAN KELAUTAN
TAHUN 2026

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DIREKTUR JENDERAL PENGELOLAAN KELAUTAN,

- Menimbang : a. bahwa untuk menyesuaikan adanya indikator sasaran program dan kegiatan sesuai dengan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 18 Tahun 2025 tentang Rencana Strategis Kementerian Kelautan dan Perikanan Tahun 2025-2029, perlu menetapkan Keputusan Direktur Jenderal Pengelolaan Kelautan Nomor Tahun 2026 tentang Indikator Kinerja Direktorat Jenderal Pengelolaan Kelautan Tahun 2026;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Direktur Jenderal Pengelolaan Kelautan tentang Perubahan atas Keputusan Direktur Jenderal Pengelolaan Kelautan Nomor Tahun 2026 tentang Indikator Kinerja Direktorat Jenderal Pengelolaan Kelautan Tahun 2026;
- Mengingat : 1. Peraturan Presiden Nomor 193 Tahun 2024 tentang Kementerian Kelautan dan Perikanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2024 Nomor 390) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Presiden Nomor 112 Tahun 2025 tentang Perubahan atas Peraturan Presiden Nomor 193 Tahun 2024 tentang Kementerian Kelautan dan Perikanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2025 Nomor 174);
2. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 35 Tahun 2023 tentang Pengelolaan Kinerja Organisasi di Lingkungan Kementerian Kelautan dan Perikanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 855);
3. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 2 Tahun 2025 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Kelautan dan Perikanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2025 Nomor 96);

4. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 18 Tahun 2025 tentang Rencana Strategis Kementerian Kelautan dan Perikanan Tahun 2025-2029 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2025 Nomor 905);

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN DIREKTUR JENDERAL TENTANG TENTANG INDIKATOR KINERJA DIREKTORAT JENDERAL PENGELOLAAN KELAUTAN DAN TAHUN 2026.

KESATU : Ketentuan Lampiran Keputusan Direktur Jenderal Pengelolaan Kelautan Nomor Tahun 2026 tentang Indikator Kinerja Direktorat Jenderal Pengelolaan Kelautan Tahun 2026, sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan Direktur Jenderal ini.

KEDUA : Keputusan Direktur Jenderal ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 11 Maret 2026

DIREKTUR JENDERAL
PENGELOLAAN KELAUTAN,

ttd.

A. KOSWARA

Salinan sesuai dengan aslinya,
Sekretaris Direktorat Jenderal
Pengelolaan Kelautan,

Miftahul Huda



LAMPIRAN
KEPUTUSAN DIREKTUR JENDERAL
PENGELOLAAN KELAUTAN
NOMOR 26 TAHUN 2026
TENTANG
INDIKATOR KINERJA DIREKTORAT JENDERAL
PENGELOLAAN KELAUTAN TAHUN 2026

**INDIKATOR KINERJA
DIREKTORAT JENDERAL PENGELOLAAN KELAUTAN TAHUN 2026**

SASARAN PROGRAM		INDIKATOR KINERJA		CARA PERHITUNGAN	PENANGGUNG JAWAB INDIKATOR KINERJA
1.	Meningkatnya Pengelolaan Kawasan Konservasi di Perairan, wilayah pesisir dan pulau - pulau kecil	1.	Luas Kawasan Konservasi di perairan, wilayah pesisir, dan pulau-pulau kecil yang Efektif Dikelola	Penghitungan luas kawasan konservasi perairan, wilayah pesisir, dan pulau-pulau kecil yang Efektif Dikelola menggunakan rumus: $JKK_{(dinilai)} = KK_1 + KK_2 + KK_3 + + KK_n$ Keterangan: JKK (dinilai) : Jumlah kawasan konservasi yang telah ditetapkan dan telah dilakukan penilaian efektivitas pengelolaan KK₁ : Kawasan konservasi yang telah dilakukan penilaian efektivitas ke-1	Direktorat Konservasi Ekosistem

SASARAN PROGRAM		INDIKATOR KINERJA		CARA PERHITUNGAN	PENANGGUNG JAWAB INDIKATOR KINERJA
				KK₂ : Kawasan konservasi yang telah dilakukan penilaian efektivitas ke-2 KK₃ : Kawasan konservasi yang telah dilakukan penilaian efektivitas ke-3 KK_n : Kawasan konservasi yang telah dilakukan penilaian efektivitas ke-n	
2.	Meningkatnya Pengelolaan Biota Perairan Perairan Terancam Punah, Dilindungi dan/Atau Appendix CITES	2.	Biota Perairan Terancam Punah, Dilindungi dan/Atau Appendix CITES yang dikelola (kumulatif) (Spesies)	Penghitungan jumlah biota perairan yang terancam punah menggunakan rumus: Biota perairan yang terancam punah = A + B + C + D Keterangan: A : Jenis Ikan yang dilindungi penuh B : Jenis Ikan yang dilindungi terbatas C : Jenis Ikan yang tercantum dalam Apendiks CITES D : Jenis Ikan yang mempunyai mempunyai kemiripan (<i>look alike species</i>) dengan jenis ikan yang dilindungi dan masuk dalam Apendiks CITES	Direktorat Konservasi Spesies dan Genetik

SASARAN PROGRAM		INDIKATOR KINERJA		CARA PERHITUNGAN	PENANGGUNG JAWAB INDIKATOR KINERJA
3.	Terwujudnya Wilayah Pesisir dan Laut yang Bersih	3.	Pesisir dan/atau Pulau - Pulau Kecil yang bersih dari sampah (Kawasan bebas sampah) (kumulatif) (Lokasi)	Rumus penghitungan IKU “Pesisir dan/Pulau - Pulau Kecil yang Bersih dari Sampah (Kawasan bebas sampah) (Lokasi)” sebagai berikut: $K = A1 + A2.....+ An$ dimana: 1. K: jumlah lokasi capaian IKU “Pesisir dan/Pulau - Pulau Kecil yang Bersih dari Sampah (Kawasan Bebas Sampah) (Lokasi)”. A1 + A2....+ An: lokasi Pesisir dan/Pulau - Pulau Kecil yang dilakukan kegiatan Laut Sebasah yang mencakup dukungan atau peran serta aktif para pemangku kepentingan (seperti kementerian, pemda, LSM, dan pihak lainnya) dalam menjaga laut tetap bersih dan sehat, Aksi Bersih Pantai dan Laut (ABPL), pendampingan pengelolaan sarana dan/atau prasarana pengelolaan sampah, serta kegiatan terkait lainnya.	Direktorat Pesisir dan Pulau – Pulau Kecil
4.	Meningkatnya Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil yang pulih kembali	4.	Kawasan Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil yang pulih Kembali (Lokasi)	Formula perhitungan untuk mengetahui kawasan pesisir dan pulau-pulau kecil yang pulih kembali menggunakan rumus : $K = a + b$	Direktorat Pesisir dan Pulau – Pulau Kecil

SASARAN PROGRAM		INDIKATOR KINERJA		CARA PERHITUNGAN	PENANGGUNG JAWAB INDIKATOR KINERJA
				dimana, K = Kawasan pesisir dan pulau-pulau kecil yang pulih kembali a = Kawasan Pesisir dan Pulau - Pulau yang dimitigasi terhadap bencana dan pengendalian perubahan iklim b = Kawasan Ekosistem Mangrove yang direhabilitasi	
5.	Meningkatnya Pengelolaan Kawasan pesisir dan Pulau-Pulau Kecil	5.	Kawasan Pesisir dan Pulau - Pulau Kecil yang dikelola (kumulatif) (Kawasan)	Formula perhitungan untuk mengetahui Kawasan Pesisir dan Pulau - Pulau Kecil yang dikelola menggunakan rumus: $K = \frac{\underline{X}a + \underline{X}b + \underline{X}c + \underline{X}d + \underline{X}e}{n}$ K : nilai kawasan pesisir dan pulau-pulau kecil yang dikelola $\underline{X}a$: nilai rata-rata aspek ekologi dan lingkungan $\underline{X}b$: nilai rata-rata aspek sosial dan budaya $\underline{X}c$: nilai rata-rata aspek ekonomi $\underline{X}d$: nilai rata-rata aspek tata ruang dan infrastruktur	Direktorat Pesisir dan Pulau – Pulau Kecil

SASARAN PROGRAM		INDIKATOR KINERJA		CARA PERHITUNGAN	PENANGGUNG JAWAB INDIKATOR KINERJA																		
				$\bar{X}_e$: nilai rata-rata aspek kelembagaan dan hukum n : jumlah aspek																			
6.	Meningkatnya Nilai Tukar Petambak Garam	6.	Nilai Tukar Petambak Garam (NTPG) (Indeks)	Dihitung dari indeks harga yang diterima petambak garam (I_t) dibagi dengan indeks yang dibayar petambak garam (I_b) dikali 100 (%): $NTPG = \frac{I_t}{I_b} \times 100$ $I = \frac{\sum_{i=1}^m \frac{P_{ni}}{P(n-1)_i} \times P(n-1)_i Q_{oi}}{\sum_{i=1}^m P_{oi} Q_{oi}}$ Keterangan: <table> <tr> <td>I</td> <td>:</td> <td>Indeks baik I_t maupun I_b</td> </tr> <tr> <td>P_{ni}</td> <td>:</td> <td>Harga bulan ke n untuk jenis barang ke-i</td> </tr> <tr> <td>$P(n-1)_i$</td> <td>:</td> <td>Harga bulan ke (n-1) n untuk jenis barang ke-i P_{ni}</td> </tr> <tr> <td>$P(n-1)_i$</td> <td>:</td> <td>Relatif harga bulan ke n untuk jenis barang ke-i</td> </tr> <tr> <td>P_{oi}</td> <td>:</td> <td>Harga tahun dasar untuk jenis barang ke-i</td> </tr> <tr> <td>Q_{oi}</td> <td>:</td> <td>Kuantitas pada tahun dasar untuk jenis barang ke-i</td> </tr> </table>	I	:	Indeks baik I_t maupun I_b	P_{ni}	:	Harga bulan ke n untuk jenis barang ke-i	$P(n-1)_i$	:	Harga bulan ke (n-1) n untuk jenis barang ke-i P_{ni}	$P(n-1)_i$	:	Relatif harga bulan ke n untuk jenis barang ke-i	P_{oi}	:	Harga tahun dasar untuk jenis barang ke-i	Q_{oi}	:	Kuantitas pada tahun dasar untuk jenis barang ke-i	Direktorat Sumber Daya Kelautan
I	:	Indeks baik I_t maupun I_b																					
P_{ni}	:	Harga bulan ke n untuk jenis barang ke-i																					
$P(n-1)_i$	:	Harga bulan ke (n-1) n untuk jenis barang ke-i P_{ni}																					
$P(n-1)_i$	:	Relatif harga bulan ke n untuk jenis barang ke-i																					
P_{oi}	:	Harga tahun dasar untuk jenis barang ke-i																					
Q_{oi}	:	Kuantitas pada tahun dasar untuk jenis barang ke-i																					

SASARAN PROGRAM		INDIKATOR KINERJA		CARA PERHITUNGAN			PENANGGUNG JAWAB INDIKATOR KINERJA
				m	:	Banyaknya jenis barang yang tercakup dalam paket komoditas	
7.	Meningkatnya Produktivitas Lahan Garam	7.	Produktivitas lahan garam rakyat (ton/ha)	Penghitungan jumlah produktivitas lahan garam rakyat menggunakan rumus: $Pi = \frac{\text{Total produksi lokasi } i}{\text{Luas lahan produktif lokasi } i}$ $\text{Produktivitas lahan garam rakyat} = \frac{\sum Pi}{ni}$ Keterangan : Pi : Produktivitas pada lokasi ke-i (ton/ha) n : Jumlah total lokasi yang di data			Direktorat Sumber Daya Kelautan
8.	Meningkatnya Kualitas Produksi Garam	8.	Persentase Produksi Garam Kualitas Satu (K1) (%)	Penghitungan jumlah produksi garam kualitas satu (K1) menggunakan rumus: $K1 = \frac{P}{TP} \times 100\%$ Keterangan: K1 : Persentase Produksi Garam Kualitas Satu (K1) P : Produksi garam K1 TP : total produksi garam pada lokasi pendataan garam			Direktorat Sumber Daya Kelautan
9.	Meningkatnya kapasitas dan kemandirian kelembagaan ekonomi petambak garam	9.	Unit usaha petambak garam yang ditingkatkan	Menjumlahkan kelompok petambak garam yang dilakukan pembinaan dan peningkatan kelembagaan ekonominya.			Direktorat Sumber Daya Kelautan

SASARAN PROGRAM		INDIKATOR KINERJA		CARA PERHITUNGAN	PENANGGUNG JAWAB INDIKATOR KINERJA
			kelembagaan ekonominya (unit)		
10.	Meningkatnya Investasi pemanfaatan Jasa dan Sumberdaya Kelautan	10.	Investasi Pemanfaatan Jasa dan Sumberdaya Kelautan (Rp. Milyar)	Menjumlahkan nilai penanaman modal (modal usaha) dari kegiatan usaha pemanfaatan jasa dan sumber daya kelautan.	Direktorat Jasa Bahari dan Direktorat Sumber Daya Kelautan
11.	Tata kelola pemerintahan yang efektif dan akuntabel di lingkungan Ditjen Pengelolaan Kelautan	11.	Nilai Implementasi Reformasi Birokrasi lingkup Ditjen Pengelolaan Kelautan (nilai)	Nilai Implementasi Reformasi Birokrasi unit organisasi Eselon 1 $\sum_{i=1}^n (Nilai\ Indikator_n \times Bobot\ Indikator_n): batas\ atas$	Sekretariat Direktorat Jenderal Pengelolaan Kelautan

INDIKATOR KINERJA
SEKRETARIAT DIREKTORAT JENDERAL PENGELOLAAN KELAUTAN TAHUN 2026

SASARAN KEGIATAN		INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		CARA PENGHITUNGAN
1.	Terwujudnya Layanan Dukungan Manajerial yang Baik lingkup Direktorat Jenderal Pengelolaan Kelautan (Ditjen PK)	1.	Persentase Rekomendasi Hasil Pengawasan yang Dimanfaatkan untuk Perbaikan Kinerja Ditjen PK (%)	$X_{rekomendasi} = \frac{A}{B} \times 100\%$ Keterangan: X_{rekomendasi} : Persentase Rekomendasi Hasil Pengawasan yang Dimanfaatkan untuk Perbaikan Kinerja Direktorat Jenderal PK A : Jumlah rekomendasi Itjen yang telah tuntas ditindaklanjuti oleh Direktorat Jenderal PK B : Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada Direktorat Jenderal PK
		2.	Batas Tertinggi Nilai Temuan Laporan Hasil Pemeriksaan BPK atas Laporan Keuangan Ditjen PK (%)	$X_{penyelesaian} = \frac{A}{B} \times 100\%$ Keterangan: X_{penyelesaian} : Persentase penyelesaian temuan BPK lingkup Direktorat Jenderal Pengelola Kelautan A : Jumlah nilai tindaklanjut temuan BPK B : Jumlah nilai temuan BPK
		3.	Nilai pembangunan integritas Ditjen PK (Nilai)	Nilai Pembangunan Integritas Unit Eselon I diperoleh dari hasil penilaian yang dilakukan oleh Inspektorat Jenderal terhadap komponen system antikorupsi, yang meliputi : a. Pembangunan zona interitas (bobot 30%)

SASARAN KEGIATAN		INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		CARA PENGHITUNGAN
				b. Program pengendalian gratifikasi (bobot 15%) c. Penanganan pengaduan masyarakat dan WBS (bobot 15%) d. Penanganan benturan kepentingan (bobot 15%) e. Pelaporan Harta Kekayaan (LHKAN) (bobot 15%) f. Pengendalian Kecurangan (bobot 10%)
		4.	Tingkat Efektivitas Pelaksanaan Kegiatan Program Prioritas/Strategis lingkup Ditjen PK (%)	$Efektivitas = 80\% PT + 10\% IG + 10\% AT$ Keterangan: PT : Pencapaian tujuan yang diukur berdasarkan kesesuaian waktu dan kesesuaian tujuan pelaksanaan kegiatan berupa pemanfaatannya atau beroperasinya bantuan pemerintah sesuai target IG : Integrasi yang diukur berdasarkan adanya kegiatan sosialisasi atau pelatihan bagi penerima/objek kegiatan atau penerima memahami hak dan kewajibannya setelah menerima bantuan pemerintah AT : Adaptasi yang diukur berdasarkan kesesuaian output kegiatan dengan kebutuhan objek kegiatan dan ketersediaan sarana/prasarana pendukung kegiatan atau kemampuan penerima bantuan pemerintah untuk

SASARAN KEGIATAN		INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		CARA PENGHITUNGAN
				mengembangkan usahanya atau kegiatan kelautan dan perikanan
		5.	Nilai penilaian mandiri SAKIP Ditjen PK (Nilai)	$PM_{SAKIP} = Perenc_{kinerja} (30\%) + Penguk_{kinerja} (30\%) + Pelap_{kinerja} (15\%) + Eval_{kinerja} (25\%)$ Keterangan: Perenc_{kinerja} : Perencanaan kinerja (30%) Penguk_{kinerja} : Pengukuran kinerja (30%) Pelap_{kinerja} : Pelaporan kinerja (15%) Eval_{kinerja} : Evaluasi kinerja (25%)
		6.	Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) Ditjen PK	$\sum_{n=1}^7 (Nilai\ Indikator_n \times Bobot\ Indikator_n) \div Konversi\ Bobot - Dispensasi\ SPM$ Konversi bobot bernilai 100% apabila Satker/Eselon 1/K/L memiliki seluruh data transaksi atas indikator yang dinilai.
		7.	Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran (NKPA) Ditjen PK (Nilai)	a. Efektifitas 1) Capaian Indikator Kinerja Program $CIKP = \left(\left(\sum_{i=1}^n \frac{RIKPi}{TIKPi} \times \frac{1}{n} \right) \times 100\% \right)$ Keterangan: CIKSS : Capaian Indikator Kinerja Sasaran Strategis Kementerian/Lembaga RIKSSi : Realisasi Indikator Kinerja Sasaran Strategis i TIKSSi : Target Indikator Kinerja Sasaran Strategis i

SASARAN KEGIATAN		INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		CARA PENGHITUNGAN
				n : Jumlah Indikator Kinerja Sasaran Strategis 2) Nilai Efektifitas Satker $Nef\ Satker = \left(\sum_{i=1}^n \frac{RVROi}{TVROi} \times \frac{1}{n} \right) \times 100\%$ Keterangan: Nef Satker : Nilai Efektivitas Satker RVROi : Realisasi Volume RO i TVROi : Target Volume RO i n : Jumlah RO seluruh Satker b. Efisiensi $NE\ Satker = (40\% \times \text{Penggunaan SBK}) + (60\% \times \text{Efisiensi SBK})$ Formula perhitungan NKA Unit Eselon I adalah sebagai berikut: $NKA\ UEI = (CIKP \times W_{CIKP}) + (NEF_{satker} \times W_{NEF_{satker}}) + (NE_{satker} \times W_{NE_{satker}})$ Keterangan: NKA UEI : Nilai Kinerja Anggaran Unit Eselon I CIKP : Capaian Indikator Kinerja Program NEfsatker : Nilai Efektivitas Satker NESatker : Nilai Efisiensi Satker WCIKP : Bobot Capaian Indikator Kinerja Program WNEfSatker : Bobot Nilai Efisiensi Satker WNESatker : Bobot Nilai Efisiensi Satker

SASARAN KEGIATAN		INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		CARA PENGHITUNGAN
		8.	Nilai maturitas struktur dan proses SPIP Ditjen PK (Nilai)	a. Hasil penilaian dikeluarkan oleh APIP b. Mekanisme Penilaian Maturitas Struktur dan Proses Penyelenggaraan SPIP Unit Kerja Eselon I terdiri atas: 1) Penilaian Mandiri (PM) oleh Unit Kerja Eselon I 2) Penjaminan Kualitas (PK) oleh APIP
		9.	Persentase penyelesaian proses bisnis dan SOP Ditjen PK (%)	$\text{Nilai Total} = V1 + V2 + V3 + V4 + V5 + V6$ Keterangan: V1 : Probis Level 2 seluruhnya telah selesai disusun (15%), tidak selesai (0%). V2 : <i>(jumlah Probis Level 3 yang selesai disusun dan telah di verifikasi/jumlah Probis Level 3 yang harus disusun) x 100%</i> V3 : Identifikasi Judul SOP seluruhnya telah selesai disusun (10%), tidak selesai (0%) V4 : <i>(jumlah SOP yang selesai disusun dan telah diverifikasi/jumlah SOP yang harus disusun) x 25%</i> V5 : a. Laporan Hasil Pemantauan dan Evaluasi serta Bukti Tindak Lanjut atas Rekomendasi Hasil Pemantauan dan Evaluasi Probis Level 2 dan Level 3 (5%); b. hanya Laporan Hasil Pemantauan dan Evaluasi (2,5%); atau c. tidak melakukan pemantauan dan evaluasi (0%).

SASARAN KEGIATAN		INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		CARA PENGHITUNGAN
				V6 : a. Laporan Hasil Pemantauan dan Evaluasi serta Bukti Tindak Lanjut atas Rekomendasi Hasil Pemantauan dan Evaluasi SOP (5%); b. hanya Laporan Hasil Pemantauan dan Evaluasi (2,5%); atau c. tidak melakukan pemantauan dan evaluasi (0%).
		10.	Indeks Profesionalitas ASN Ditjen PK (Indeks)	$IP_{ASN} = \text{Nilai Kualifikasi} + \text{Nilai Kompetensi} + \text{Nilai Kinerja} + \text{Nilai Disiplin}$
		11.	Tingkat Kepatuhan Pengelolaan Data Ditjen PK (%)	<i>Persentase TKP : $(30.X_1) + (40.X_2) + (30.X_3)$</i> Adapun kriteria penilaiannya adalah : Nilai TKPD 0 % - 25,9 % (tidak patuh) Nilai TKPD 26 % - 50,9 % (cukup patuh) Nilai TKPD 51 % - 75,9 % (patuh) Nilai TKPD 76 % - 100 % (sangat patuh) a. <u>Variabel</u> Persentase Jumlah Pelaku Usaha KP yang Terintegrasi KUSUKA (<u>X1</u>): Rumus: $X_1 = \left(\frac{\text{Jumlah Pelaku Usaha KP yang telah Valid, Terdaftar. Termutakhirkan}}{\text{Total Registrasi}} \right) \times$ b. <u>Variabel</u> Persentase Data Produksi KP yang Tervalidasi (<u>X2</u>): Rumus:

SASARAN KEGIATAN		INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		CARA PENGHITUNGAN
				$X_2 = \frac{\text{Realisasi jumlah lembar kerja yang divalidasi}}{\text{Jumlah lembar kerja produksi garam yang diinput}}$ c. Variabel Persentase Realisasi Data Geospasial yang Terintegrasi (X3) Rumus: $X_3 = \frac{\text{Jumlah rencana aksi yang diselesaikan}}{\text{Total kegiatan berdasarkan rencana aksi}} \times 100$: Adapun kriteria penilaiannya adalah Nilai TKPD 0 % - 25,9 % (tidak patuh) Nilai TKPD 26 % - 50,9 % (cukup patuh) Nilai TKPD 51 % - 75,9 % (patuh) Nilai TKPD 76 % - 100 % (sangat patuh)
		12.	Nilai proposal inovasi pelayanan publik Ditjen PK (Nilai)	$\text{Nilai Capaian} = \frac{N1 + N2 + N \dots}{\text{Total } N}$ Keterangan: N1 : Nilai Proposal 1 N2 : Nilai Proposal 2 N~ : Nilai Proposal 3 dst Total N : Jumlah Prososal yang diajukan WCIKP : Capaian Hasil
		13.	Persentase penyelesaian program penyusunan Peraturan Menteri dan Keputusan Menteri di	Persentase Penyelesaian Progsun Permen Kepmen $\text{Unit Organisasi Es 1} = \frac{a}{b} \times 100\%$

SASARAN KEGIATAN		INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		CARA PENGHITUNGAN
			Bidang Pengelolaan Kelautan (%)	Keterangan: a : Jumlah R. Permen KP dan R. Kepmen KP yang diselesaikan sesuai dengan Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 82 Tahun 2025 tentang Program Penyusunan Peraturan Menteri dan Keputusan Menteri di Lingkungan Kementerian Kelautan dan Perikanan Tahun 2026. b : Jumlah R. Permen KP dan R. Kepmen KP yang direncanakan sebagaimana tercantum dalam Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 82 Tahun 2025 tentang Program Penyusunan Peraturan Menteri dan Keputusan Menteri di Lingkungan Kementerian Kelautan dan Perikanan Tahun 2026.
		14.	Nilai Pengawasan Kearsipan Internal Ditjen PK (Nilai)	Aspek/Formulasi pengukuran/penilaian dalam pengawasan kearsipan internal menggunakan LKE dari ANRI dengan rincian sebagai berikut: a. Pengelolaan Arsip Dinamis (bobot 70%) 1) Penciptaan arsip (20%), 2) Penggunaan arsip (20%), 3) Pemeliharaan arsip (35%), 4) Penyusutan arsip (25%) b. Sumber daya kearsipan (bobot 30%) 1) Sumber daya manusia kearsipan (50%), 2) Prasarana dan sarana (50%)

SASARAN KEGIATAN		INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		CARA PENGHITUNGAN
		15.	Persentase rencana umum pengadaan PBJ yang diumumkan pada SIRUP Ditjen PK (%)	$\frac{\text{Nilai rencana umum PBJ yang diumumkan pada SiRup}}{\text{Pagu pengadaan Barang/Jasa}} \times 100\%$ Jika RUP yang diumumkan unit kerja melebihi pagu pengadaan sehingga persentase akan bernilai lebih dari 100%, maka selisih persentase RUP yang diumumkan tersebut akan menjadi pengurang terhadap angka capaian indikator ini.
		16.	Nilai keterbukaan informasi publik Ditjen PK (Nilai)	a. Monev Keterbukaan Informasi Publik dilakukan melalui pengisian SAQ (<i>Self Assesment Questionnaire</i>) terbagi dalam 5 komponen indikator (mengumumkan informasi publik, menyediakan informasi publik, sarana dan prasarana, kelembagaan, dan digitalisasi). b. SAQ disediakan oleh Biro Humas Kerja Sama dan Luar Negeri yang mengacu pada format kuesioner Komisi Informasi Pusat. c. Penilaian keterbukaan informasi publik dilakukan oleh tim penilai internal KKP. d. Nilai dan predikat atas hasil penilaian keterbukaan informasi publik yang diperoleh dari tim penilai internal KKP berupa:
		17.	Persentase pelaksanaan Kerjasama	$\text{Persentase pelaksanaan kerjasama bidang pengelolaan kelautan dan ruang laut} : X_1 (40\%) + X_2 (30\%) + X_3 (30\%) = 100\%$

SASARAN KEGIATAN		INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		CARA PENGHITUNGAN
			bidang pengelolaan kelautan (%)	a. Variabel persentase dokumen kerja sama yang disepakati (X_1): Rumus: $\frac{a}{b} \times 100\%$ Keterangan: a : Dokumen kerja sama yang ditandatangani b : Dokumen kerja sama yang diusulkan b. Variabel persentase pemenuhan kertas posisi dalam pertemuan kerja sama luar negeri yang disusun (X_2): Rumus: $\frac{a}{b} \times 100\%$ Keterangan: a : Jumlah dokumen kertas posisi yang disusun b : Jumlah pertemuan/perundingan perjanjian internasional c. Variabel persentase tindak lanjut kerja sama nasional yang telah disepakati (X_3): Rumus: $\frac{a}{b} \times 100\%$

SASARAN KEGIATAN		INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		CARA PENGHITUNGAN
				Keterangan: a : Capaian output setiap kegiatan (renaksi) b : Target uotput setiap legaiatan (renaksi)

**INDIKATOR KINERJA
DIREKTORAT KONSERVASI EKOSISTEM 2026**

Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja Kegiatan		Cara Perhitungan
1.	Meningkatnya Penambahan Kawasan Konservasi di perairan, wilayah pesisir, dan pulau-pulau kecil	1.	Luas Kawasan Konservasi di perairan, wilayah pesisir, dan pulau-pulau kecil yang baru (Hektar)	$LKKB = KKB_1 + KKB_2 + \dots + KKB_n$ Keterangan : LKKB : Luas Kawasan Konservasi Baru KKB_1 : Kawasan Konservasi Baru 1 KKB_2 : Kawasan Konservasi Baru 2 KKB_n : Kawasan Konservasi Baru n
2.	Terwujudnya Tata Kelola Kawasan Konservasi di perairan, wilayah pesisir, dan pulau-pulau kecil	2.	Nilai Efektivitas Pengelolaan Kawasan Konservasi di perairan, wilayah pesisir, dan pulau-pulau kecil (Nilai)	$NET = \frac{Nak1 + Nak2 + \dots + Nakn}{Kn}$ Keterangan : NET : nilai rata-rata efektifitas pengelolaan kawasan konservasi $Nak1$: nilai akhir evaluasi kawasan konservasi 1 $Nak2$: nilai akhir evaluasi kawasan konservasi 2 $Nakn$: nilai akhir evaluasi kawasan konservasi n Kn : Jumlah Kawasan Konservasi yang di evaluasi

Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja Kegiatan		Cara Perhitungan
		3.	Lokasi Karbon Biru yang dikelola berbasis Kinerja (Lokasi)	$KKBK = \sum LK$ Keterangan : KKBK : Kawasan Konservasi Berbasis Kinerja LK : Lokasi ekosistem karbon biru yang memenuhi seluruh tahapan pengelolaan berbasis kinerja
		4.	Luas cadangan kawasan konservasi yang ditetapkan (Hektar)	a. Kawasan Konservasi Ditetapkan Menjumlahkan kawasan konservasi di perairan, wilayah pesisir, dan pulau-pulau kecil yang telah ditetapkan oleh Menteri Kelautan dan Perikanan pada tahun berjalan. $KKD = \sum KK_{(ditetapkan)}$ Keterangan : KKD : Kawasan Konservasi Ditetapkan KK_(ditetapkan) : Jumlah kawasan konservasi yang telah ditetapkan melalui Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan pada tahun berjalan b. Kawasan Konservasi yang di lakukan penetapan kembali (Rezonasi) $KKD = (LKK_{(Penetapan Kembali)} - (LKK_{(Sebelum)}))$ Keterangan : KKD : Kawasan Konservasi Ditetapkan LKK_(Penetapan Kembali) : Luas kawasan konservasi yang dilakukan penetapan kembali. LKK_(Sebelumnya) : Luas kawasan konservasi yang ditetapkan sebelumnya.

Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja Kegiatan		Cara Perhitungan
3.	Meningkatnya pelayanan perizinan pemanfaatan kawasan konservasi	5.	Nilai minimum pelayanan perizinan pemanfaatan kawasan konservasi (Nilai)	a. Nilai Kriteria Permohonan yang Dilayani $NP = \frac{L}{P} \times 80$ b. Nilai Kriteria Ketepatan Waktu $KW = \frac{T}{L} \times 20$ c. Nilai Akhir Pelayanan $Nilai\ Akhir = \left(\frac{L}{P} \times 80 \right) + \left(\frac{T}{L} \times 20 \right)$ Keterangan : NP : Nilai Permohonan yang dilayani KW : Nilai Ketepatan Waktu L : Jumlah Permohonan yang dilayani P : Jumlah Total Permohonan T : Jumlah permohonan yang dilayani sesuai tenggat waktu
4	Terwujudnya Layanan Dukungan Manajerial yang Baik lingkup Direktorat Konservasi Ekosistem (Dit. KE)	6	Persentase Rekomendasi Hasil Pengawasan yang Dimanfaatkan untuk Perbaikan Kinerja Dit. KE (%)	$X_{rekomendasi} = \frac{A}{B} \times 100\%$ Keterangan : X_{rekomendasi} : Persentase Rekomendasi Hasil Pengawasan yang Dimanfaatkan untuk Perbaikan Kinerja Direktorat Konservasi Ekosistem

Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja Kegiatan		Cara Perhitungan
				A : Jumlah rekomendasi Itjen yang telah tuntas ditindaklanjuti oleh Direktorat Konservasi Ekosistem B : Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada Direktorat Konservasi Ekosistem
		7.	Persentase penyelesaian temuan LHP BPK lingkup Dit. KE (%)	$X_{penyelesaian} = \frac{A}{B} \times 100\%$ Keterangan : $X_{penyelesaian}$: Persentase penyelesaian temuan BPK lingkup Direktorat Konservasi Ekosistem A : Jumlah nilai temuan BPK B : Jumlah nilai temuan BPK
		8.	Nilai PM SAKIP lingkup Dit. KE (Nilai)	$PM_{SAKIP} = Perenc_{kinerja} (30\%) + Penguk_{kinerja} (30\%) + Pelap_{kinerja} (15\%) + Eval_{kinerja} (25\%)$: Keterangan $Perenc_{kinerja}$: Perencanaan kinerja (30%) $Penguk_{kinerja}$: Pengukuran kinerja (30%) $Pelap_{kinerja}$: Pelaporan kinerja (15%) $Eval_{kinerja}$: Evaluasi kinerja (25%)

Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja Kegiatan		Cara Perhitungan
		9.	Laporan SPIP yang disusun lingkup Dit. KE (Dokumen)	$\text{Laporan SPIP}_{2026} = A_1 + A_2 + A_3 + A_4$ Keterangan : A₁ : Laporan SPIP Triwulan IV 2025 A₂ : Laporan SPIP Triwulan I 2026 A₃ : Laporan SPIP Triwulan II 2026 A₄ : Laporan SPIP Triwulan III 2026
		10.	Indeks profesionalitas ASN lingkup Dit. KE (Indeks)	$IP_{ASN} = \text{Nilai Kulifikasi} + \text{Nilai Kompetensi} + \text{Nilai Kinerja} + \text{Nilai Disiplin}$ $IP_{KE} = \text{Rata-rata Nilai } IP_{ASN} \text{ Lingkup Direktorat Konservasi Ekosistem}$
		11.	Nilai pengawasan kearsipan internal lingkup Dit. KE (Nilai)	Nilai pengawasan kearsipan internal Sekretariat Direktorat Jenderal PK merupakan hasil dari kumulatif penilaian dari instrumen-instrumen dengan sistem pembobotan seperti di bawah ini: 1) Pengelolaan Arsip Dinamis yang terdiri dari komponen-komponen: a) Penciptaan Arsip; b) Penggunaan Arsip; c) Pemeliharaan Arsip; dan d) Penyusutan Arsip Dengan bobot masing-masing 25 % untuk selanjutnya dikalikan dengan nilai yang diperoleh terhadap masing-masing komponen. 2) Sumber Daya Kearsipan a) Sumber Daya Manusia Kearsipan b) Sarana dan Prasarana Kearsipan

Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja Kegiatan		Cara Perhitungan
				Dengan bobot masing-masing 50 % untuk selanjutnya dikalikan dengan nilai yang diperoleh terhadap masing-masing komponen.

**INDIKATOR KINERJA
DIREKTORAT KONSERVASI SPESIES DAN GENETIK 2026**

Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja Kegiatan		Cara Perhitungan
1.	Terwujudnya Tata Kelola Kawasan Konservasi dan Biota Perairan, Terancam Punah, Dilindungi dan/atau Appendiks CITES	1.	Nilai Efektivitas Pengelolaan Biota Perairan Langka, Terancam Punah, Dilindungi dan/atau Appendiks CITES (Nilai)	Nilai akhir EPANJI diperoleh melalui formula: $\sum Nak = \sum \left[\left(\frac{Ni}{Nmaks} \times 100\% \right) \times Bk \right]$ Keterangan: Nilai indikator (Ni) : Hasil penjumlahan nilai pada setiap indikator Nilai maksimum (Nmax) : Total nilai maksimal dari seluruh pertanyaan Nilai kriteria (Nk) : (Ni / Nmax) x 100% Bobot kriteria (Bk) : Nilai bobot yang diberikan untuk setiap kriteria Nilai akhir kriteria (Nak) : Nk x Bk Nilai akhir E-Panji : Penjumlahan Nak

Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja Kegiatan		Cara Perhitungan
		2.	Biota Perairan yang Dilakukan Upaya Perlindungan (Jenis)	Penghitungan capaian kinerja ini dilakukan dengan menjumlahkan jenis biota perairan yang dilakukan upaya perlindungannya menggunakan rumus: $J = S_1 + S_2 + \dots S_n$ Dimana: $S_1 + S_2 + \dots S_n$ = Jenis biota perairan yang dilakukan upaya perlindungannya
		3.	Biota Perairan yang Dilakukan Upaya Pelestarian (Kumulatif) (Jenis)	Jenis ikan dilestarikan = $J_{i1} + J_{i2} + J_{i3} + J_{i4} + \dots + J_{in}$ Dimana J_i = Kelompok spesies yang diintervensi upaya pelestariannya.
		4.	Biota Perairan yang Difasilitasi Pemanfaatan secara Berkelanjutan (Kumulatif) (Spesies)	$J_i = J_{i1} + J_{i2} + \dots + J_{in}$ Dimana: J_i = Jumlah total kelompok spesies yang dilakukan upaya pemanfaatannya n = Kelompok spesies yang dilakukan upaya pemanfaatan
2.	Meningkatnya pelayanan perizinan pemanfaatan biota	5.	Nilai Minimum Kinerja Pelayanan Perizinan Pemanfaatan berkelanjutan Biota Perairan (Nilai)	$KKP = \sum (bobot\ aspek \times \sum A) + \sum (bobot\ aspek \times \sum B) + \sum (bobot\ aspek \times \sum C) + \sum (bobot\ aspek \times \sum D)$ Keterangan: KPP : Kinerja Pelayanan Perizinan

Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja Kegiatan		Cara Perhitungan
				(bobot aspek x $\sum A$) : Hasil aspek Proses Penerbitan SIPJI (bobot aspek x $\sum B$) : Hasil aspek Proses Penerbitan SAJI (bobot aspek x $\sum C$) : Hasil aspek Survei Kepuasan Masyarakat (bobot aspek x $\sum D$) : Hasil aspek Inovasi dan Realisasi PNPB
3.	Terwujudnya Layanan Dukungan Manajerial yang Baik lingkup Direktorat Konservasi Spesies dan Genetik (Dit. KSG)	6.	Persentase Rekomendasi Hasil Pengawasan yang Dimanfaatkan untuk Perbaikan Kinerja Dit. KSG (%)	$X_{rekomendasi} = \frac{A}{B} \times 100\%$ Keterangan: $X_{rekomendasi}$ = Persentase Rekomendasi Hasil Pengawasan yang Dimanfaatkan untuk Perbaikan Kinerja Direktorat Konservasi Spesies dan Genetik A = Jumlah rekomendasi Itjen yang telah tuntas ditindaklanjuti oleh Direktorat Konservasi Spesies dan Genetik B = Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada Direktorat Konservasi Spesies dan Genetik
		7.	Persentase penyelesaian temuan LHP BPK lingkup Dit. KSG (%)	$X_{penyelesaian} = \frac{A}{B} \times 100\%$ Keterangan: $X_{penyelesaian}$ = Persentase penyelesaian temuan BPK lingkup Direktorat Konservasi Spesies dan Genetik A = Jumlah nilai tindaklanjut temuan BPK

Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja Kegiatan		Cara Perhitungan
				B = Jumlah nilai temuan BPK
		8.	Nilai PM SAKIP lingkup Dit. KSG (Nilai)	$\mathbf{PM_{SAKIP} = Perenc_{Kinerja}(30\%) + Penguk_{Kinerja}(30\%) + Pelap_{Kinerja}(15\%) + Eval_{Kinerja}(25\%)}$ Dimana, Perenc_{Kinerja} : perencanaan kinerja (30%) Penguk_{Kinerja} : pengukuran kinerja (30%) Pelap_{Kinerja} : pelaporan kinerja (15%) Eval_{Kinerja} : evaluasi kinerja (25%)
		9.	Laporan SPIP yang disusun lingkup Dit. KSG (Dokumen)	Laporan SPIP2026 = A1 + A2 + A3 + A4 Keterangan: A1 : Laporan SPIP Triwulan IV 2025 A2 : Laporan SPIP Triwulan I 2026 A3 : Laporan SPIP Triwulan II 2026 A4 : Laporan SPIP Triwulan III 2026
		10.	Indeks profesionalitas ASN lingkup Dit. KSG (Indeks)	$\mathbf{IP_{ASN} = Nilai\ Kulifikasi + Nilai\ Kompetensi + Nilai\ Kinerja + Nilai\ Disiplin}$ $\mathbf{IP_{KSG} = Rata-rata\ Nilai\ IP_{ASN}\ Lingkup\ Direktorat\ Konservasi\ Spesies\ dan\ Genetik}$
		11.	Nilai pengawasan kearsipan internal lingkup Dit. KSG (Nilai)	Nilai pengawasan kearsipan internal Sekretariat Direktorat Jenderal Pengelolaan Kelautan merupakan hasil dari kumulatif penilaian dari instrument-instrumen dengan sistem pembobotan seperti dibawah ini: a. Pengelolaan Arsip Dinamis yang terdiri dari komponen-komponen: a) Penciptaan Arsip; b) Penggunaan Arsip;

Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja Kegiatan		Cara Perhitungan
				c) Pemeliharaan Arsip; dan d) Penyusutan Arsip. Dengan bobot masing-masing 25 % untuk selanjutnya dikalikan dengan nilai yang diperoleh terhadap masing-masing komponen. b. Sumber Daya Kearsipan b) Sumber Daya Manusia Kearsipan; dan c) Sarana dan Prasarana Kearsipan. Dengan bobot masing-masing 50 % untuk selanjutnya dikalikan dengan nilai yang diperoleh terhadap masing-masing komponen.

**INDIKATOR KINERJA
DIREKTORAT SUMBER DAYA KELAUTAN 2026**

Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja Kegiatan		Cara Perhitungan
1.	Meningkatnya pemberdayaan kelembagaan ekonomi petambak garam	1.	Korporasi petambak garam yang dikembangkan (kumulatif) (Lembaga)	$\sum KPG = KPG(1) + KPG(2) + \dots + KPG(n)$ Keterangan : $\sum KPG$: Jumlah kelembagaan ekonomi petambak garam yang difasilitasi dan ditingkatkan kapasitasnya $KPG(n)$: Kelembagaan Ekonomi petambak garam yang dikembangkan dan dibina kapasitas kelembagaannya.
2.	Meningkatnya kompetensi petambak garam	2.	Petambak garam yang ditingkatkan kompetensinya (Orang)	Dihitung berdasarkan jumlah petambak garam yang ditingkatkan kompetensinya secara nasional melalui bimbingan teknis dan sertifikasi di bidang pergaraman
3.	Meningkatnya lahan garam yang direvitalisasi	3.	Luas lahan garam yang direvitalisasi (Ha)	$\text{Luas lahan garam direvitalisasi} = \sum \text{luasan lahan gram yang difasilitasi integrasinya} + \text{luasan lahan garam yang direvilitasi}$
4.	Meningkatnya pengembangan kawasan sentra ekonomi garam	4.	Kawasan sentra industri garam nasional yang dikembangkan (kawasan) (kumulatif)	Menjumlahkan kawasan industri garam yang dibangun prasarana dan fasilitas produksi garam

Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja Kegiatan		Cara Perhitungan
5.	Meningkatnya usaha kelautan berkelanjutan	5.	Volume pengelolaan hasil sedimentasi (Juta m3)	Menginventarisasi dan menghitung volume sedimen yang akan dibersihkan melalui pendataan volume pembersihan yang tercantum dalam Surat Persetujuan Rencana Lokasi Prioritas Pengelolaan Hasil Sedimentasi di Laut yang diterbitkan oleh Direktur Jenderal Pengelolaan Kelautan atas nama Menteri Kelautan dan Perikanan.
		6.	Kawasan BMKT yang dikelola (Kawasan)	Jumlah kawasan BMKT yang dilakukan identifikasi melalui survei dan penilaian potensi pemanfaatan BMKT
		7.	Unit bisnis biofarmakologi yang dikembangkan (Unit Bisnis)	Jumlah lokasi yang dilakukan pemetaan potensi untuk pengembangan unit bisnis biofarmakologi
6.	Meningkatnya perizinan berusaha sumber daya kelautan	8.	Persentase penyelesaian perizinan berusaha sumber daya kelautan (%)	Persentase Penyelesaian Perizinan: $\frac{\text{Jumlah Permohonan Perizinan yang Diverifikasi}}{\text{Jumlah Permohonan Perizinan yang masuk ke Sistem OSS/PTSA}} \times 100\%$ Keterangan: a. Jumlah Permohonan Perizinan yang Diverifikasi: Total permohonan yang dilakukan verifikasi/pembahasan muatan dokumen perizinannya. b. Jumlah Permohonan Perizinan yang masuk ke Sistem OSS/PTSA: Total Permohonan yang disampaikan melalui sistem OSS atau ke PTSA KKP.
7.	Terwujudnya Layanan Dukungan Manajerial yang Baik lingkup Direktorat Sumber Daya Kelautan	9.	Persentase Rekomendasi Hasil Pengawasan yang Dimanfaatkan untuk	$\frac{\text{Jumlah rekomendasi Itjen yang telah tuntas ditindaklanjuti oleh Unit Kerja}}{\text{Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada Unit Kerja}} \times 100\%$

Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja Kegiatan		Cara Perhitungan
	(Dit. SDK)		Perbaikan Kinerja Dit. SDK (%)	
		10.	Persentase penyelesaian temuan LHP BPK lingkup Dit. SDK (%)	$\frac{\text{Jumlah Temuan LHP BPK Setditjen PKRL yang diselesaikan}}{\text{Jumlah temuan dalam LHP BPK Setditjen PKRL}} \times 100\%$ Keterangan: Jika tidak ada pemeriksaan BPK atau tidak ada rekomendasi yang ditindaklanjuti, maka perhitungan capaian adalah sama dengan target.
		11.	Nilai PM SAKIP lingkup Dit. SDK (Nilai)	PM_{SAKIP} = Perenc_{Kinerja}(30%) + Penguk_{Kinerja}(30%) + Pelap_{Kinerja}(15%) + Eval_{Kinerja}(25%) Dimana, Perenc_{Kinerja} : perencanaan kinerja (30%) Penguk_{Kiner} : pengukuran kinerja (30%) ^a Pelap_{Kinerja} : pelaporan kinerja (15%) Eval_{Kinerja} : evaluasi kinerja (25%)
		12.	Laporan SPIP yang disusun lingkup Dit. SDK (Dokumen)	Menginventarisasi dan menjumlahkan dokumen laporan SPIP yang telah disusun
		13.	Indeks profesionalitas ASN lingkup Dit. SDK (Indeks)	$IP = \sum_{i=1}^4 IP_i = IP_1 + IP_2 + IP_3 + IP_4$ $IP_1 = W_{1J} * R_{1J} \quad IP_1 = W_{2K} * R_{2K} \quad IP_1 = W_{3l} * R_{3l}$ $IP_1 = W_{4m} * R_{4m}$

Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja Kegiatan		Cara Perhitungan
				Keterangan : IP : Indeks Profesionalisme IP_i : Indeks Profesionalisme ke-i IP_1 : Indeks Profesionalisme Dimensi Kualifikasi IP_2 : Indeks Profesionalisme Dimensi kompetensi IP_3 : Indeks Profesionalisme Dimensi Kinerja IP_4 : Indeks Profesionalisme Dimensi Disiplin $W_{1j} * R_{1j}$: Bobot Indikator kualifikasi ke-j * Rating Jawaban Indikator Kualifikasi ke-j $W_{2k} * R_{2k}$: Bobot Indikator kualifikasi ke-k * Rating Jawaban Indikator Kualifikasi ke-k $W_{3l} * R_{3l}$: Bobot Indikator kualifikasi ke-l * Rating Jawaban Indikator Kualifikasi ke-l $W_{4m} * R_{4m}$: Bobot Indikator kualifikasi ke-m * Rating Jawaban Indikator Kualifikasi ke-m
		14.	Nilai pengawasan kearsipan internal lingkup Dit. SDK (Nilai)	Aspek/Formulasi pengukuran/penilaian dalam pengawasan kearsipan internal menggunakan LKE dari ANRI dengan rincian sebagai berikut: 1) Pengelolaan Arsip Dinamis (bobot 70%) a) penciptaan arsip (25%);

Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja Kegiatan		Cara Perhitungan
				b) penggunaan arsip (25%); c) pemeliharaan arsip (25%); dan d) penyusutan arsip (25%). 2) Sumber daya kearsipan (bobot 30%) a) sumber daya manusia kearsipan (50%); dan b) prasarana dan sarana (50%).

**INDIKATOR KINERJA
DIREKTORAT JASA BAHARI 2026**

Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja Kegiatan		Cara Perhitungan
1.	Meningkatnya Pemanfaatan Jasa Bahari Berkelanjutan	1.	Lokasi Pemanfaatan Bangunan dan Instalasi Laut yang sudah tidak beroperasi (Lokasi)	LB = L₁ + L₂ + L_n LB = Jumlah lokasi pemanfaatan bangunan dan instalasi laut yang digunakan kembali, modifikasi, alih fungsi, atau konversi struktur dan bangunan laut (seperti rig minyak, <i>platform</i>, dermaga, atau bangunan lepas pantai) yang tidak lagi aktif atau beroperasi untuk tujuan baru, baik secara ekonomi, ekologis, maupun sosial baik melalui perencanaan, kemitraan dan/atau monitoring dan evaluasi. L₁, L₂, ... L_n = Jumlah kawasan pemanfaatan bangunan dan instalasi laut yang digunakan kembali, modifikasi, alih fungsi, atau konversi struktur dan bangunan laut yang tidak lagi aktif.
		2.	Lokasi yang dilakukan pengendalian reklamasi (kumulatif) (Lokasi)	LR = L₁ + L₂ + L_n LR = Jumlah lokasi di pesisir dan pulau-pulau kecil yang dilakukan pengendalian reklamasi melalui kegiatan sosialisasi, monitoring dan layanan pengendalian reklamasi. L₁, L₂, ... L_n = Jumlah lokasi reklamasi yang telah dilakukan sosialisasi, monitoring dan layanan pengendalian reklamasi di pesisir dan pulau-pulau kecil.

Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja Kegiatan		Cara Perhitungan
		3.	Kawasan Wisata Bahari yang dikelola (Kawasan)	$KWB = K_1 + K_2 + \dots K_n$ KWB = Kawasan wisata bahari yang dikelola Kawasan wisata bahari yang dikelola adalah desa atau beberapa desa wisata bahari yang difasilitasi pengembangannya hasil verifikasi meliputi: tahapan perencanaan, pembinaan, pemberian sarana/prasarana, kemitraan dan/atau monitoring dan evaluasi. A_1, A_2, A_n = Kawasan yang dilakukan perencanaan, pembinaan, pemberian sarana/prasarana, kemitraan, dan/atau monitoring dan evaluasi.
2.	Meningkatnya Potensi Karbon Biru yang diperdagangkan	4.	Persentase Karbon Biru yang Teregister Dalam Sistem Registri Nasional (%)	Presentase Unit Karbon yang teregister: $(A+B) \times 100\%$ Keterangan: A : Regulasi perdagangan karbon biru B : Clear dan clean area keproyektan
3.	Meningkatnya Perizinan Berusaha Jasa Bahari	5.	Persentase Penyelesaian Perizinan Berusaha Jasa Bahari (%)	Jumlah Permohonan Perizinan yang Dilayani / Jumlah Permohonan yang Diterima x 100 % Keterangan: a) Jumlah Permohonan Perizinan yang Dilayani : Total permohonan yang dilakukan verifikasi/pembahasan muatan dokumen perizinannya. b) Jumlah Permohonan yang Diterima : Total Permohonan yang disampaikan melalui sistem OSS atau ke PTSA KKP.

Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja Kegiatan		Cara Perhitungan
4	Terwujudnya Layanan Dukungan Manajerial yang Baik lingkup Direktorat Jasa Bahari	6.	Persentase Rekomendasi Hasil Pengawasan yang Dimanfaatkan untuk Perbaikan Kinerja Direktorat Jasa Bahari (%)	$X_{rekomendasi} = \frac{A}{B} \times 100\%$ Keterangan: $X_{rekomendasi}$ = Persentase Rekomendasi Hasil Pengawasan yang Dimanfaatkan untuk Perbaikan Kinerja Direktorat Jasa Bahari A = Jumlah rekomendasi Itjen yang telah tuntas ditindaklanjuti oleh Direktorat Jasa Bahari B = Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada Direktorat Jasa Bahari
		7.	Persentase penyelesaian temuan LHP BPK lingkup Direktorat Jasa Bahari (%)	$X_{penyelesaian} = \frac{A}{B} \times 100\%$ Keterangan: $X_{penyelesaian}$ = Persentase penyelesaian temuan BPK lingkup Direktorat Jasa Bahari A = Jumlah nilai tindaklanjut temuan BPK B = Jumlah nilai temuan BPK
		8.	Nilai PM SAKIP lingkup Direktorat Jasa Bahari (Nilai)	PM_{SAKIP} = Perenc_{Kinerja}(30%) + Penguk_{Kinerja}(30%) + Pelap_{Kinerja}(15%) + Eval_{Kinerja}(25%) Dimana, Perenc_{Kinerja} : perencanaan kinerja (30%) Penguk_{Kinerja} : pengukuran kinerja (30%) Pelap_{Kinerja} : pelaporan kinerja (15%)

Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja Kegiatan		Cara Perhitungan
				Eval _{Kinerja} : evaluasi kinerja (25%)
		9.	Laporan SPIP yang disusun lingkup Direktorat Jasa Bahari (Dokumen)	Laporan SPIP₂₀₂₆ = A₁ + A₂ + A₃ + A₄ Dimana, A1 = Laporan SPIP Triwulan IV 2025 A2 = Laporan SPIP Triwulan I 2026 A3 = Laporan SPIP Triwulan II 2026 A4 = Laporan SPIP Triwulan III 2026
		10.	Indeks profesionalitas ASN lingkup Direktorat Jasa Bahari (Indeks)	Nilai diukur dengan menggunakan 4 (empat) dimensi, meliputi (a) Kualifikasi dengan bobot 25%, (b) Kompetensi dengan bobot 40%, (c) Kinerja dengan bobot 30%, (d) Disiplin dengan bobot 5%.
		11.	Nilai pengawasan kearsipan internal lingkup Direktorat Jasa Bahari (Nilai)	$NILAI = \sum_{i=1}^n b1 \times A1 + \sum_{i=1}^n b2 \times A2$ $\sum_{i=1}^n b1 \times A1 = \text{Jumlah hasil perkalian bobot dengan masing-masing komponen atau sub aspek dalam aspek pengelolaan arsip dinamis.}$ b1 = Bobot pada 4 komponen atau subaspek pada aspek pengelolaan arsip dinamis masing masing komponen subaspek 25% A1 = Komponen-komponen atau subaspek yaitu : penciptaan arsip, penggunaan arsip, pemeliharaan arsip, dan penyusutan arsip.

Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja Kegiatan		Cara Perhitungan	
				$\sum_{i=1}^n b_2 \times A_2$	= Jumlah hasil perkalian bobot dengan masing-masing komponen atau sub aspek dalam aspek sumber daya kearsipan b_2 = Bobot pada 2 komponen atau sub aspek pada aspek sumber daya kearsipan Dimana bobot masing masing komponen 50% A_2 = Komponen-komponen atau subaspek yaitu : Sumber daya manusia kearsipan serta sarana dan prasarana kearsipan.

**INDIKATOR KINERJA
DIREKTORAT PESISIR DAN PULAU-PULAU KECIL 2026**

Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja Kegiatan		Cara Perhitungan
1.	Meningkatnya penanggulangan sampah plastik di Wilayah Pesisir, Laut dan Pulau-Pulau Kecil	1.	Volume penanggulangan sampah dari aktivitas masyarakat di pesisir dan laut (Kumulatif) (Ton)	Menjumlahkan volume sampah yang terkumpul dari program Laut Sebasah yang mencakup kegiatan Aksi Bersih Pantai dan Laut (ABPL) dan kegiatan terkait lainnya. Secara pendekatan matematis, maka formula penghitungan di atas dapat ditulis sebagai berikut: Volume Sampah = <i>LS (ABPL, Kegiatan terkait lainnya)</i> Berarti : Volume sampah yang terkumpul (ton) merupakan fungsi dari program Laut Sebasah (LS) yang mencakup Aksi Bersih Pantai dan Laut (ABPL) dan kegiatan terkait lainnya
2.	Meningkatnya Ketahanan wilayah pesisir dan pulau - pulau kecil	2.	Nilai ketahanan wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil (Nilai)	Rumus Perhitungan: $NKW = (w1 \times NRWP) + (w2 \times NPPI) + (w3 \times NMBP)$ Dimana: - NKW: Nilai Ketahanan Wilayah Pesisir. - NRWP: Nilai Rehabilitasi Wilayah Pesisir. - NPPI: Nilai Pengendalian Perubahan Iklim Wilayah Pesisir. - NMBP: Nilai Mitigasi Bencana Wilayah Pesisir. - w1, w2, w3 : Bobot kontribusi masing-masing indikator, dengan $w1 + w2 + w3 = 1$.

Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja Kegiatan		Cara Perhitungan
				1. Nilai Rehabilitasi Wilayah Pesisir (NRWP) Rumus Perhitungan: $\text{NRWP} = (\Sigma \text{nilai setiap komponen}) / \text{Maksimal Nilai NRWP}$ NRWP dihitung berdasarkan lima komponen berikut: - Rehabilitasi ekosistem mangrove. - Rehabilitasi ekosistem padang lamun. - Rehabilitasi ekosistem terumbu karang. - Pembangunan Pusat Restorasi dan Pembelajaran Pesisir (PRPEP). - Pengembangan mata pencaharian masyarakat pesisir melalui produk turunan mangrove. 2. Nilai Pengendalian Perubahan Iklim Wilayah Pesisir (NPPI) Rumus perhitungan: $\text{NPPI} = (\Sigma \text{nilai setiap komponen}) / \text{Maksimal Nilai NPPI}$ NPPI dihitung berdasarkan tiga komponen berikut: - Komunitas Pesisir Berketahanan Iklim. - Kawasan Karbon Biru. - Sekolah Pantai Indonesia.

Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja Kegiatan		Cara Perhitungan															
				3. Nilai Mitigasi Bencana Wilayah Pesisir (NMBP) Rumus Perhitungan: $\text{NMBP} = (\Sigma \text{ nilai setiap komponen}) / \text{Maksimal Nilai NMBP}$ NMBP dihitung berdasarkan dua komponen berikut: - Struktur atau fisik. - Non-struktur atau non-fisik. Kategori Nilai Ketahanan Wilayah Pesisir sebagai berikut: <table><tr><th>Kategori</th><th>Rentang Nilai</th><th>Warna</th></tr><tr><td>Sangat Rendah</td><td>0–24</td><td>Merah</td></tr><tr><td>Rendah</td><td>25–49</td><td>Jingga</td></tr><tr><td>Sedang</td><td>50–74</td><td>Kuning</td></tr><tr><td>Tinggi</td><td>75–100</td><td>Hijau</td></tr></table>	Kategori	Rentang Nilai	Warna	Sangat Rendah	0–24	Merah	Rendah	25–49	Jingga	Sedang	50–74	Kuning	Tinggi	75–100	Hijau
	Kategori	Rentang Nilai	Warna																
Sangat Rendah	0–24	Merah																	
Rendah	25–49	Jingga																	
Sedang	50–74	Kuning																	
Tinggi	75–100	Hijau																	
	3.	Kawasan pesisir dan pulau - pulau yang di mitigasi terhadap bencana dan Perubahan Iklim (Kawasan)	Menjumlahkan kawasan pesisir dan pulau-pulau kecil yang dilakukan upaya mitigasi terhadap bencana dan perubahan iklim melalui kegiatan Sekolah Pantai Indonesia dalam rangka penyadartahuan dan peningkatan kapasitas masyarakat pesisir generasi muda terhadap bencana dan perubahan iklim, dan/atau bentuk kegiatan pendukung lainnya dalam rangka memitigasi bencana dan perubahan iklim. Secara pendekatan matematis, maka formula penghitungan di atas dapat ditulis sebagai berikut:																

Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja Kegiatan		Cara Perhitungan
				$K = A + B$ dimana: 1. A = kegiatan Sekolah Pantai Indonesia (SPI) dalam rangka penyadartahuan dan peningkatan kapasitas masyarakat pesisir generasi muda terhadap bencana dan perubahan iklim 2. B = bentuk kegiatan pendukung lainnya dalam rangka memitigasi bencana dan perubahan iklim.
3.	Meningkatnya kawasan pesisir dan pulau - pulau kecil yang direhabilitasi	4.	Nilai kawasan pesisir dan pulau-pulau kecil yang direhabilitasi (Nilai)	$NRWP = (b_1 \times nRM) + (b_2 \times nPR)$ Dimana: - NRWP: Nilai Rehabilitasi Wilayah Pesisir. - nRM: Nilai Rehabilitasi Mangrove. - nPR: Nilai Penguatan Regulasi. - b_1, b_2 : Bobot kontribusi kegiatan, dengan $b_1 + b_2 = 1$.
		5.	Kawasan Ekosistem Mangrove yang direhabilitasi (Kawasan)	Menjumlahkan kawasan mangrove di pesisir dan pulau-pulau kecil yang direhabilitasi melalui kegiatan penanaman/penyulaman mangrove. Secara pendekatan matematis, maka formula penghitungan di atas dapat ditulis sebagai berikut: $K = A_1 + A_2 + \dots A_n$ dimana: $A_1, A_2, \dots A_n$ = kawasan mangrove di pesisir dan pulau-pulau kecil yang direhabilitasi melalui kegiatan penanaman/penyulaman mangrove.
4.	Meningkatnya pemanfaatan pesisir dan pulau-pulau kecil berkelanjutan	6.	Kawasan Pesisir dan pulau kecil yang dimanfaatkan untuk	Teknik menghitung dengan menjumlahkan: 1. Kawasan pesisir dan pulau kecil/terluar yang memiliki dokumen pra-sertipikat HAT

Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja Kegiatan		Cara Perhitungan
			investasi (kumulatif) (Lokasi)	(pemasangan patok, pengukuran dan pemeriksaan bidang tanah, peta bidang, atau pembayaran PNPB) atau Sertipikat HAT; dan/atau 2. Kawasan pesisir dan pulau kecil/terluar yang memiliki dokumen pengembangan gugus pulau (dokumen prospektus); dan/atau 3. Kawasan pesisir dan pulau kecil/terluar yang terfasilitasi kerjasama pemanfaatannya (koordinasi/pertemuan kerjasama pemanfaatan pulau). Secara pendekatan matematis, maka formula penghitungan di atas dapat tulis sebagai berikut: $K = A_1 + A_2 + \dots A_n$ dimana: $A_1, A_2, \dots A_n$ = kawasan mangrove di pesisir dan pulau-pulau kecil yang direhabilitasi melalui kegiatan penanaman/penyulaman mangrove
		7.	Pesisir dan pulau-pulau kecil yang dibangun prasarana dan sarananya (Lokasi)	Menjumlahkan lokasi yang menerima bantuan ekonomi produktif yang diserahkan kepada penerima bantuan. Secara pendekatan matematis, maka formula penghitungan di atas dapat ditulis sebagai berikut: $K = A_1 + A_2 + \dots A_n$ dimana:

Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja Kegiatan		Cara Perhitungan
				$A_1, A_2, \dots A_n$ = lokasi yang menerima bantuan sarana prasarana di pesisir dan pulau-pulau kecil
5.	Meningkatnya ekonomi masyarakat di wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil	8.	Kelompok Masyarakat di Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil yang ditingkatkan ekonominya (Komunitas)	Menjumlahkan kelompok masyarakat di wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil yang ditingkatkan ekonominya melalui berbagai kegiatan ekonomi yang berkelanjutan. Secara pendekatan matematis, maka formula penghitungan di atas dapat ditulis sebagai berikut: $K = A_1 + A_2 + \dots A_n$ dimana: $A_1, A_2, \dots A_n$ = kelompok masyarakat di wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil
6.	Meningkatnya Penertiban Perizinan Pemanfaatan Pulau-Pulau Kecil	9.	Perizinan pemanfaatan pulau-pulau kecil yang ditertibkan (kumulatif) (Dokumen)	Menginventarisasi dan menjumlahkan dokumen perizinan pemanfaatan pulau-pulau kecil yang ditertibkan antara lain melalui kegiatan fasilitasi perizinan pemanfaatan pulau, verifikasi administrasi, verifikasi lapangan atau penerbitan perizinan. Secara pendekatan matematis, maka formula penghitungan di atas dapat ditulis sebagai berikut: $K = A_1 + A_2 + \dots A_n$ dimana: $A_1, A_2, \dots A_n$ = dokumen perizinan pemanfaatan pulau-pulau kecil

Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja Kegiatan		Cara Perhitungan
7.	Terwujudnya Layanan Dukungan Manajerial yang Baik lingkup Direktorat Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil	10.	Persentase Rekomendasi Hasil Pengawasan yang Dimanfaatkan untuk Perbaikan Kinerja Dit. P3K (%)	$X_{rekomendasi} = \frac{A}{B} \times 100\%$ Keterangan: $X_{rekomendasi}$ = Persentase Rekomendasi Hasil Pengawasan yang Dimanfaatkan untuk Perbaikan Kinerja Direktorat Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil A = Jumlah rekomendasi Itjen yang telah tuntas ditindaklanjuti oleh Direktorat Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil B = Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada Direktorat Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil
		11.	Persentase penyelesaian temuan LHP BPK lingkup Dit. P3K (%)	$X_{penyelesaian} = \frac{A}{B} \times 100\%$ Keterangan: $X_{penyelesaian}$ = Persentase penyelesaian temuan BPK lingkup Direktorat Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil A = Jumlah nilai tindaklanjut temuan BPK B = Jumlah nilai temuan BPK
		12.	Nilai PM SAKIP lingkup Dit. P3K (Nilai)	$PM_{SAKIP} = Perenc_{Kinerja}(30\%) + Penguk_{Kinerja}(30\%) + Pelap_{Kinerja}(15\%) + Eval_{Kinerja}(25\%)$ Dimana, Perenc_{Kinerja} : perencanaan kinerja (30%) Penguk_{Kinerja} : pengukuran kinerja (30%) Pelap_{Kinerja} : pelaporan kinerja (15%) Eval_{Kinerja} : evaluasi kinerja (25%)

Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja Kegiatan	Cara Perhitungan
		13. Laporan SPIP yang disusun lingkup Dit. P3K (Dokumen)	$\text{Laporan SPIP}_{2026} = A_1 + A_2 + A_3 + A_4$ Dimana, A1 = Laporan SPIP Triwulan IV 2025 A2 = Laporan SPIP Triwulan I 2026 A3 = Laporan SPIP Triwulan II 2026 A4 = Laporan SPIP Triwulan III 2026
		14. Indeks profesionalitas ASN lingkup Dit. P3K (Indeks)	Nilai diukur dengan menggunakan 4 (empat) dimensi, meliputi (a) Kualifikasi dengan bobot 25%, (b) Kompetensi dengan bobot 40%, (c) Kinerja dengan bobot 30%, (d) Disiplin dengan bobot 5%.
		15. Nilai pengawasan kearsipan internal lingkup Dit. P3K (Nilai)	$NILAI = \sum_{i=1}^n b1 \times A1 + \sum_{i=1}^n b2 \times A2$ $\sum_{i=1}^n b1 \times A1$ = Jumlah hasil perkalian bobot dengan masing-masing komponen atau sub aspek dalam aspek pengelolaan arsip dinamis. b1 = Bobot pada 4 komponen atau subaspek pada aspek pengelolaan arsip dinamis masing masing komponen subaspek 25% A1 = Komponen-komponen atau subaspek yaitu : penciptaan arsip, penggunaan arsip, pemeliharaan arsip, dan penyusutan arsip. $\sum_{i=1}^n b2 \times A2$ = Jumlah hasil perkalian bobot dengan masing-masing komponen

Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja Kegiatan		Cara Perhitungan	
				b2	atau sub aspek dalam aspek sumber daya kearsipan = Bobot pada 2 komponen atau sub aspek pada aspek sumber daya kearsipan Dimana bobot masing masing komponen 50%
				A2	= Komponen-komponen atau subaspek yaitu : Sumber daya manusia kearsipan serta sarana dan prasarana kearsipan.

**INDIKATOR KINERJA
BALAI PENGELOLAAN KELAUTAN (BPK) DENPASAR TAHUN 2026**

Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja Kegiatan		Cara Perhitungan
1.	Meningkatnya Pengelolaan Kawasan Konservasi di Perairan, Wilayah Pesisir, dan Pulau-Pulau Kecil	1.	Nilai Efektivitas Pengelolaan Kawasan Konservasi di Perairan, Wilayah Pesisir, dan Pulau-Pulau Kecil di Kawasan Konservasi Nasional Pulau Gili Air, Gili Meno, Gili Trawangan dan Laut Sulawesi (Nilai)	$NET = \frac{Nak1 + Nak2 + \dots + Nakn}{Kn}$ Keterangan : NET : Nilai Efektivitas Pengelolaan Kawasan Konservasi di Perairan, Wilayah Pesisir, dan Pulau-Pulau Kecil Nak1 : Nilai akhir evaluasi kawasan konservasi 1 Nak2 : Nilai akhir evaluasi kawasan konservasi 2 Nakn : Nilai akhir evaluasi kawasan konservasi n Kn : Jumlah Kawasan Konservasi yang di evaluasi
2.	Meningkatnya Pelaksanaan Kemitraan untuk Mendukung Pengelolaan Kawasan Konservasi yang Efektif di Wilayah Kerja BPK Denpasar	2.	Kemitraan Konservasi yang Diinisiasi di Kawasan Konservasi Nasional Pulau Gili Air, Gili Meno, Gili Trawangan dan Laut Sulawesi (Kesepakatan)	Menjumlahkan dokumen draf final kesepakatan kemitraan yang diinisiasi di Kawasan Konservasi Nasional Pulau Gili Air, Gili Meno, Gili Trawangan dan Laut Sulawesi.

Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja Kegiatan		Cara Perhitungan
3.	Meningkatnya Pelayanan Perizinan Pemanfaatan Kawasan Konservasi di Wilayah Kerja BPK Denpasar	3.	Nilai Minimum Pelayanan Perizinan Pemanfaatan Kawasan Konservasi di Kawasan Konservasi Nasional Pulau Gili Air, Gili Meno, Gili Trawangan dan Laut Sulawesi (Nilai)	a. Nilai Kriteria Permohonan yang Dilayani $\text{Nilai Pelayanan} = \frac{L}{P} \times 80$ b. Nilai Kriteria Ketepatan Waktu $\text{Nilai Ketepatan Waktu} = \frac{T}{L} \times 20$ c. Nilai Akhir Pelayanan $\text{Nilai Akhir} = \left(\frac{L}{P} \times 80 \right) + \left(\frac{T}{L} \times 20 \right)$ Keterangan : P : Jumlah total permohonan L : Jumlah permohonan yang dilayani T : Jumlah permohonan yang dilayani sesuai tenggat waktu
4.	Terkelolanya Keanekaragaman Hayati Perairan yang Terancam Punah dan/atau yang Dilindungi dan/atau yang Dilestarikan di Wilayah Kerja BPK Denpasar	4.	Jenis Ikan Terancam Punah yang Dilakukan Upaya Perlindungan di Wilayah Kerja BPK Denpasar (Jenis)	Menjumlahkan jenis biota perairan yang dilakukan upaya perlindungannya.
		5.	Jenis Ikan Terancam Punah yang Dilakukan Upaya Pelestarian di Wilayah Kerja BPK Denpasar (Jenis)	Menjumlahkan kelompok spesies biota perairan yang dilakukan upaya pelestarian.

Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja Kegiatan		Cara Perhitungan
5.	Terkelolanya Pemanfaatan Keanekaragaman Hayati Perairan yang Dilindungi dan/atau Appendiks CITES secara Berkelanjutan di Wilayah Kerja BPK Denpasar	6.	Biota Perairan yang Dimanfaatkan secara Berkelanjutan di Wilayah Kerja BPK Denpasar (Spesies)	Menjumlahkan spesies ikan dilindungi dan/atau masuk Appendiks CITES dan/atau <i>look alike species</i> yang difasilitasi pemanfaatannya.
6.	Meningkatnya Pelayanan Perizinan Pemanfaatan Biota di Wilayah Kerja BPK Denpasar	7.	Nilai Minimum Kinerja Pelayanan Perizinan Pemanfaatan Berkelanjutan Biota Perairan di Wilayah Kerja BPK Denpasar (Nilai)	$KPP = \sum (Bobot Aspek X \sum A) + \sum (Bobot Aspek X \sum B) + \sum (Bobot Aspek X \sum C) + \sum (Bobot Aspek X \sum D)$ Keterangan: KPP : Kinerja Pelayanan Perizinan (Bobot Aspek X $\sum A$) : Hasil aspek Proses Penerbitan SAJI-DN (Bobot Aspek X $\sum B$) : Hasil aspek Proses Penerbitan SAJI-NON CITES (Bobot Aspek X $\sum C$) : Hasil aspek Survei Kepuasan Masyarakat (Bobot Aspek X $\sum D$) : Hasil aspek Inovasi, Realisasi PNBPN, dan Verlap SIPJI
7.	Terwujudnya Layanan Dukungan Manajerial yang Baik Lingkup BPK Denpasar	8.	Persentase Rekomendasi Hasil Pengawasan yang Dimanfaatkan untuk Perbaikan Kinerja Lingkup BPK Denpasar (%)	$X_{rekomendasi} = \frac{A}{B} \times 100\%$ Keterangan : X_{rekomendasi} : Persentase Rekomendasi Hasil Pengawasan yang Dimanfaatkan untuk Perbaikan Kinerja BPK Denpasar

Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja Kegiatan		Cara Perhitungan
				A : Jumlah rekomendasi Itjen yang telah tuntas ditindaklanjuti oleh BPK Denpasar B : Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada BPK Denpasar Catatan: 1. Jika tidak ada Audit/Reviu/Evaluasi/Pemantauan oleh Inspektorat Jenderal KKP, maka perhitungan capaian sebesar 100. 2. Jika ada Audit/Reviu/Evaluasi/Pemantauan oleh Inspektorat Jenderal KKP, namun tidak ada Rekomendasi yang harus ditindaklanjuti, maka perhitungan capaian sebesar 100.
		9.	Persentase Penyelesaian Temuan BPK Lingkup BPK Denpasar (%)	$X_{penyelesaian} = \frac{A}{B} \times 100\%$ Keterangan: X_{rekomendasi} : Persentase penyelesaian temuan BPK lingkup Balai Pengelolaan Kelautan Denpasar A : Jumlah nilai tindaklanjut temuan BPK B : Jumlah nilai temuan BPK Catatan: Jika tidak ada pemeriksaan BPK atau tidak ada rekomendasi yang ditindaklanjuti, maka perhitungan capaian adalah sama dengan target.
		10.	Nilai Unit Kerja Berpredikat Menuju WBK BPK Denpasar (Nilai)	<i>Nilai WBK = Jumlah Nilai Setiap Area Pengungkit (60%) + Jumlah Nilai Area Hasil (40)</i>

Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja Kegiatan		Cara Perhitungan
				Catatan : Jika pada tahun anggaran berjalan tidak dilakukan penilaian oleh Inspektorat Jenderal, maka capaian yang digunakan adalah capaian nilai WBK tahun sebelumnya.
		11.	Nilai PM SAKIP BPK Denpasar (Nilai)	$PM\ SAKIP = Perencanaan\ (30\%) + Pengukuran\ (30\%) + Pelaporan\ (15\%) + Evaluasi\ (25\%)$ Keterangan: Perencana an : Perencanaan Kinerja (30%) Pengukura n : Pengukuran Kinerja (30%) Pelaporan : Pelaporan Kinerja (15%) Evaluasi : Evaluasi Kinerja (25%)
		12.	Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran BPK Denpasar (Nilai)	$Nilai\ IKPA = \sum_{(n=1)}^7 (Nilai\ Indikator\ n \times Bobot\ Indikator\ n) + Konversi\ Bobot - Dispensasi\ SPM$
		13.	Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran BPK Denpasar (Nilai)	a. Efektifitas 1) Capaian RO Pengukurn Capaian RO dilakukan dengan menggunakan formula sebagai berikut: $CRO = ((\sum_{i=1}^n \frac{RVRO_i}{TVRO_i}) \times \frac{1}{n}) \times 100\%$ Keterangan: CRO : Capaian RO Tingkat Satker $RVRO_i$: Realisasi Volume RO i $TVRO_i$: Target Volume RO i n : Jumlah RO

Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja Kegiatan		Cara Perhitungan
				b. Efisiensi 1) Penggunaan SBK $P_{SBK} = \left(\frac{\sum RO\ SBKK + \sum RO\ SBKU}{\sum RO\ SBKK\ dalam\ PMK + \sum RO\ memenuhi\ kriteria\ SBKU} \right) \times 100\%$ 2) Efisiensi SBK $E_{SBK} = \left(\sum_{i=1}^n \frac{Indeks\ SBK_i - Indeks\ RA\ SBK_i}{Indeks\ SBK_i} \right) \times \frac{1}{n} \times 100\%$ Keterangan: E_{SBK} : Efisiensi SBK Tingkat Satker $Indeks\ SBK_i$: Indeks SBK RO i sesuai dengan PMK SBK $Indeks\ RA\ SBK_i$: Indeks Realisasi RO i SBK n : Jumlah RO SBK Formula Perhitungan NKPA Satker adalah sebagai berikut: $NKPA_{Satker} = (CRO \times W_{CRO}) + (P_{SBK} \times WP_{SBK}) + (NE_{Alokasi} \times WE_{Alokasi})$ Keterangan: NKA Satker : Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran Satker CRO : Capaian RO P_{SBK} : Penggunaan SBK $NE_{Alokasi}$: Nilai Efektivitas Alokasi W_{CRO} : Bobot Capaian RO WP_{SBK} : Bobot Penggunaan SBK $WE_{Alokasi}$: Bobot Efisiensi Alokasi

Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja Kegiatan		Cara Perhitungan
		14.	Laporan SPIP yang disusun Lingkup BPK Denpasar (Dokumen)	Menjumlahkan dokumen laporan SPIP triwulan yang telah disusun dan disampaikan kepada pimpinan unit kerja eselon I.
		15.	Indeks Profesionalitas ASN BPK Denpasar (Indeks)	$IP_{ASN} = \text{Nilai Kulifikasi} + \text{Nilai Kompetensi} + \text{Nilai Kinerja} + \text{Nilai Disiplin}$ $IP_{BPK\ Denpasar} = \text{Rata - rata Nilai } IP_{ASN} \text{ Lingkup BPK Denpasar}$
		16.	Nilai Pengawasan Kearsipan Internal BPK Denpasar (Nilai)	Nilai pengawasan kearsipan internal BPK Denpasar merupakan hasil dari kumulatif penilaian instrument-instrumen yang terdiri dari 2 aspek dengan sistem pembobotan seperti dibawah ini: a. Aspek Pengelolaan Arsip Dinamis, yang terdiri dari komponen-komponen atau subaspek: 1) Penciptaan Arsip 2) Penggunaan Arsip 3) Pemeliharaan Arsip 4) Penyusutan Arsip Dengan bobot masing-masing sub aspek 25 % untuk selanjutnya dikalikan dengan nilai yang diperoleh terhadap masing-masing komponen. b. Aspek Sumber Daya Kearsipan, yang terdiri dari komponen-komponen atau subaspek: 1) Sumber Daya Manusia Kearsipan 2) Sarana dan Prasarana Kearsipan

Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja Kegiatan		Cara Perhitungan																
				Dengan bobot masing-masing subaspek 50% untuk selanjutnya dikalikan dengan nilai yang diperoleh terhadap masing-masing komponen																
		17.	Persentase Rencana Umum Pengadaan PBJ yang Diumumkan pada SIRUP Lingkup BPK Denpasar (%)	<i>Persentase RUP PBJ yang di umumkan di SIRUP</i> $= \frac{\text{Nilai Rencana Umum PBJ yang diumumkan pada SIRUP}}{\text{Pagu Pendaan Barang/Jasa}} \times 100\%$																
		18.	Nilai Keterbukaan Informasi Publik BPK Denpasar (Nilai)	a. Hasil penilaian keterbukaan informasi publik merupakan hasil dari penilaian SAQ yang diakses melalui ppid.kkp.go.id / pelikan. b. Nilai dan predikat atas hasil penilaian keterbukaan informasi publik yang diperoleh dari tim penilai internal KKP berupa: <table><tr><td>No.</td><td>Predikat</td><td>Interval Sektor</td></tr><tr><td>1</td><td>Informatif</td><td>90 – 100</td></tr><tr><td>2</td><td>Menuju Informatif</td><td>80 – 89,9</td></tr><tr><td>3</td><td>Cukup Informatif</td><td>60 – 79,9</td></tr><tr><td>4</td><td>Kurang Informatif</td><td>40 – 59,9</td></tr><tr><td>5</td><td>Tidak Informatif</td><td>< 39,9</td></tr></table>	No.	Predikat	Interval Sektor	1	Informatif	90 – 100	2	Menuju Informatif	80 – 89,9	3	Cukup Informatif	60 – 79,9	4	Kurang Informatif	40 – 59,9	5
No.	Predikat	Interval Sektor																		
1	Informatif	90 – 100																		
2	Menuju Informatif	80 – 89,9																		
3	Cukup Informatif	60 – 79,9																		
4	Kurang Informatif	40 – 59,9																		
5	Tidak Informatif	< 39,9																		

**INDIKATOR KINERJA
BALAI PENGELOLAAN KELAUTAN (BPK) KUPANG TAHUN 2026**

Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja Kegiatan		Cara Perhitungan
1.	Meningkatnya pengelolaan kawasan konservasi di perairan, wilayah pesisir, dan pulau-pulau kecil	1.	Nilai Efektivitas Pengelolaan Kawasan Konservasi di Perairan, Wilayah Pesisir, dan Pulau-pulau Kecil di Wilayah Kerja BPK Kupang (Nilai)	$NET = \frac{Nak1 + Nak2 + ... + Nakn}{Kn}$ Keterangan : NET = nilai rata-rata efektifitas pengelolaan kawasan konservasi Nak1 = nilai akhir evaluasi kawasan konservasi 1 Nak2 = nilai akhir evaluasi kawasan konservasi 2 Nakn = nilai akhir evaluasi kawasan konservasi n Kn = Jumlah Kawasan Konservasi yang di evaluasi
2.	Meningkatnya Pelaksanaan Kemitraan untuk mendukung Pengelolaan Kawasan konservasi yang efektif di Wilayah Kerja BPK Kupang	2.	Kemitraan Konservasi yang Diinisiasi di Wilayah Kerja BPK Kupang (Kesepakatan)	Menjumlahkan dokumen draf final kesepakatan Kemitraan Konservasi yang disusun di Wilayah Kerja Balai PK Kupang
3.	Meningkatnya pelayanan perizinan pemanfaatan kawasan konservasi di Wilayah Kerja BPK Kupang	3.	Nilai Minimum Pelayanan Perizinan Pemanfaatan Kawasan Konservasi di Wilayah Kerja BPK Kupang (Nilai)	Nilai pelayanan perizinan pemanfaatan kawasan konservasi, diperoleh melalui rumus sebagai berikut: Nilai Kriteria Permohonan yang Dilayani $Nilai Pelayanan = L/P \times 80$ Nilai Kriteria Ketepatan Waktu $Nilai Ketepatan Waktu = T/L \times 20$

Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja Kegiatan		Cara Perhitungan
				Nilai Akhir Pelayanan $\text{Nilai Akhir} = (L/P \times 80) + (T/L \times 20)$ Keterangan: P = Jumlah total permohonan L = Jumlah permohonan yang dilayani T = Jumlah permohonan yang dilayani sesuai tenggat waktu
4.	Terkelolanya Keanekaragaman Hayati Perairan yang Terancam Punah dan/atau yang Dilindungi dan/atau yang dilestarikan di wilayah kerja BPK Kupang	4.	Jenis Ikan Terancam Punah yang Dilakukan Upaya Perlindungan di Wilayah Kerja di BPK Kupang (Jenis)	Menjumlahkan jenis biota perairan yang dilakukan upaya perlindungan
		5.	Jenis ikan Terancam Punah yang Dilakukan Upaya Pelestarian di Wilayah Kerja di BPK Kupang (Jenis)	Menjumlahkan kelompok spesies biota perairan yang dilakukan upaya pelestarian
5.	Terkelolanya Pemanfaatan Keanekaragaman Hayati perairan yang dilindungi dan/atau Apendiks CITES secara Berkelanjutan di Wilayah Kerja BPK Kupang	6.	Biota Perairan yang Dimanfaatkan secara Berkelanjutan di Wilayah Kerja BPK Kupang (Spesies)	Menjumlahkan jenis ikan dilindungi dan/atau masuk Apendiks CITES dan/atau <i>look alike species</i> yang difasilitasi pemanfaatannya.

Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja Kegiatan		Cara Perhitungan
6.	Meningkatnya Pelayanan Perizinan Pemanfaatan Biota di Wilayah Kerja BPK Kupang	7.	Nilai Minimum Kinerja Pelayanan Perizinan Pemanfaatan Berkelanjutan Biota Perairan di Wilayah Kerja BPK Kupang (Nilai)	$KPP = \Sigma(bobot\ aspek \times \Sigma A) + (bobot\ aspek \times \Sigma B) + \Sigma(bobot\ aspek \times \Sigma C) + \Sigma(bobot\ aspek \times \Sigma D)$ Keterangan: KPP : Kinerja Pelayanan Perizinan (bobot aspek x ΣA) : Hasil aspek Proses Verifikasi lapangan untuk Penerbitan SIPJI (bobot aspek x ΣB) : Hasil aspek Proses Penerbitan SAJI-DN (bobot aspek x ΣC) : Hasil aspek Survei Kepuasan Masyarakat (bobot aspek x ΣD) : Hasil aspek Inovasi-Realiasi PNB
7.	Terwujudnya Layanan Dukungan Manajerial yang Baik Lingkup BPK Kupang	8.	Persentase Rekomendasi Hasil Pengawasan yang Dimanfaatkan untuk Perbaikan Kinerja Lingkup BPK Kupang (%)	$X_{rekomendasi} = \frac{A}{B} \times 100\%$ Keterangan: $X_{rekomendasi}$ = Persentase Rekomendasi Hasil Pengawasan yang Dimanfaatkan untuk Perbaikan Kinerja BPK Kupang A = Jumlah rekomendasi Itjen yang telah tuntas ditindaklanjuti oleh BPK Kupang B = Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada BPK Kupang
		9.	Persentase Penyelesaian Temuan BPK lingkup BPK Kupang (%)	$X_{penyelesaian} = A/B \times 100\%$ Keterangan: $X_{penyelesaian}$ = Persentase penyelesaian temuan BPK lingkup BPK Kupang A = Jumlah nilai tindaklanjut temuan BPK Kupang B = Jumlah nilai temuan BPK Kupang

Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja Kegiatan	Cara Perhitungan
		10 . Nilai Unit Kerja Berpredikat Menuju WBK BPK Kupang (Nilai)	Nilai Pelaksanaan Unit Kerja Pembangunan Zona Integritas BPK Kupang. <i>Nilai WBK = Jumlah Nilai Setiap Area Pengungkit (60%) + Jumlah Nilai Area Hasil (40%)</i> Catatan : Jika pada tahun anggaran berjalan tidak dilakukan penilaian oleh Inspektorat Jenderal, maka capaian yang digunakan adalah capaian nilai WBK tahun sebelumnya.
		11 . Nilai PM SAKIP Lingkup BPK Kupang (Nilai)	<i>PM SAKIP = Perencanaan (30%) + Pengukuran (30%) + Pelaporan (15%) + Evaluasi (25%)</i> Keterangan: Perencanaan = Perencanaan Kinerja (30%) Pengukuran = Pengukuran Kinerja (30%) Pelaporan = Pelaporan Kinerja (15%) Evaluasi = Evaluasi Kinerja (25%)
		12 . Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran BPK Kupang (Nilai)	Nilai IKPA = $\sum_{n=1}^7 (Nilai Indikator n \times Bobot Indikator n)$: Konversi Bobot – Dispensasi SPM
		13 . Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran BPK Kupang (Nilai)	a. Efektifitas 1) Capaian RO Pengukuran Capaian RO dilakukan dengan menggunakan formula sebagai berikut: $CRO = ((\sum_{i=1}^n \frac{RVRO_i}{TVRO_i}) \times \frac{1}{n}) \times 100\%$

Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja Kegiatan		Cara Perhitungan
				Keterangan: CRO : Capaian RO Tingkat Satker $RVRO_i$: Realisasi Volume RO i $TVRO_i$: Target Volume RO i n : Jumlah RO b. Efisiensi 2) Penggunaan SBK $Penggunaan_{SBK}$ $= \left(\frac{\sum RO\ SBKK + \sum RO\ SBKU}{\sum RO\ SBKK\ dalam\ PMK + \sum RO\ memenuhi\ kriteria\ SBKU} \right) \times 100\%$ 3) Efisiensi SBK $E_{SBK} = \left(\sum_{i=1}^n \frac{Indeks\ SBK_i - Indeks\ RA\ SBK_i}{Indeks\ SBK_i} \right) \times \frac{1}{n} \times 100\%$ Keterangan: E_{SBK} : Efisiensi SBK Tingkat Satker $Indeks\ SBK_i$: Indeks SBK RO i sesuai dengan PMK SBK $Indeks\ RA\ SBK_i$: Indeks Realisasi RO i SBK n : Jumlah RO SBK Formula Perhitungan NKPA Satker adalah sebagai berikut: $NKPA\ Satker$ $= (CRO \times W_{CRO}) + (Penggunaan_{SBK} \times W_{Penggunaan_{SBK}}) + NE_{Alokasi} \times WE_{Alokasi}$ Keterangan: NKPA Satker : Nilai Kinerja Satker CRO : Capaian RO

Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja Kegiatan		Cara Perhitungan
				Penggunaan SBK : Penggunaan SBK NEAlokasi : Nilai Efisiensi Alokasi WCRO : Bobot Capaian RO
		14 .	Laporan SPIP yang disusun lingkup BPK Kupang (Dokumen)	Menjumlahkan dokumen laporan SPIP triwulan yang telah disusun dan disampaikan kepada pimpinan unit kerja eselon I
		15 .	Indeks Profesionalitas ASN BPK Kupang (Indeks)	$IP_{ASN} = \text{Nilai Kualifikasi} + \text{Nilai Kompetensi} + \text{Nilai Kinerja} + \text{Nilai Disiplin}$ $IP_{BPK\ Kupang} = \text{Rata-rata nilai } IP_{ASN} \text{ lingkup BPK Kupang}$
		16 .	Nilai Pengawasan Kearsipan Internal BPK Kupang (Nilai)	Nilai pengawasan kearsipan internal Balai PK Kupang merupakan hasil dari kumulatif penilaian instrument-instrumen yang terdiri dari 2 aspek dengan sistem pembobotan seperti dibawah ini: a. Aspek Pengelolaan Arsip Dinamis yang terdiri dari komponen-komponen atau sub aspek: a) Penciptaan Arsip; b) Penggunaan Arsip; c) Pemeliharaan Arsip; dan d) Penyusutan Arsip. Dengan bobot masing-masing sub aspek 25 % untuk selanjutnya dikalikan dengan nilai yang diperoleh terhadap masing-masing komponen. b. Aspek Sumberdaya Kearsipan yang terdiri dari komponen-komponen atau sub aspek: a) Sumberdaya Manusia Kearsipan; dan b) Sarana dan Prasarana Kearsipan

Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja Kegiatan		Cara Perhitungan										
				Dengan bobot masing-masing sub aspek 50 % untuk selanjutnya dikalikan dengan nilai yang diperoleh terhadap masing-masing komponen.										
		17 .	Persentase Rencana Umum Pengadaan PBJ yang Diumumkan pada SIRUP lingkup BPK Kupang (%)	$Presentase\ RUP\ PBJ = \frac{Nilai\ Rencana\ Umum\ PBJ\ yang\ diumumkan\ pada\ SIRUP}{Pagu\ Pengadaan\ Barang\ atau\ Jasa} \times 100\%$										
		18 .	Nilai Keterbukaan Informasi Publik BPK Kupang (Nilai)	1. Hasil penilaian keterbukaan informasi publik merupakan hasil dari penilaian SAQ yang diakses melalui ppid.kkp.go.id/pelikan. 2. Nilai dan predikat atas hasil penilaian keterbukaan informasi publik yang diperoleh dari tim penilai internal KKP berupa: <table><thead><tr><th>PREDIKAT</th><th>INTERVAL SKOR</th></tr></thead><tbody><tr><td>Informatif</td><td>90-100</td></tr><tr><td>Menuju Informatif</td><td>80-89,9</td></tr><tr><td>Cukup Informatif</td><td>60-79,9</td></tr><tr><td>Kurang Informatif</td><td>40-59,9</td></tr><tr><td>Tidak Informatif</td><td><39,9</td></tr></tbody></table>	PREDIKAT	INTERVAL SKOR	Informatif	90-100	Menuju Informatif	80-89,9	Cukup Informatif	60-79,9	Kurang Informatif	40-59,9
PREDIKAT	INTERVAL SKOR													
Informatif	90-100													
Menuju Informatif	80-89,9													
Cukup Informatif	60-79,9													
Kurang Informatif	40-59,9													
Tidak Informatif	<39,9													

INDIKATOR KINERJA
BALAI PENGELOLAAN KELAUTAN (BPK) PONTIANAK TAHUN 2026

Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja Kegiatan		Cara Perhitungan
1.	Meningkatnya Pengelolaan Kawasan Konservasi di Perairan, Wilayah Pesisir, dan Pulau-Pulau Kecil	1.	Nilai Efektivitas Pengelolaan Kawasan Konservasi di Perairan, Wilayah Pesisir, dan Pulau-Pulau Kecil di Kawasan Konservasi Nasional Perairan Mahakam Wilayah Hulu dan Kepulauan Kapoposang dan Laut Sekitarnya (Nilai)	$NET = \frac{Nak1 + Nak2 + \dots + Nakn}{Kn}$ Keterangan: NET : Nilai Efektivitas Pengelolaan Kawasan Konservasi di Perairan, Wilayah Pesisir dan Pulau-pulau kecil Nak1 : nilai akhir evaluasi kawasan konservasi 1 Nak2 : nilai akhir evaluasi kawasan konservasi 2 Nakn : nilai akhir evaluasi kawasan konservasi n Kn : Jumlah Kawasan Konservasi yang di evaluasi
2.	Meningkatnya Pelaksanaan Kemitraan untuk Mendukung Pengelolaan Kawasan Konservasi yang Efektif di Kawasan Konservasi Nasional	2.	Kemitraan Konservasi yang Diinisiasi di Kawasan Konservasi Nasional Perairan Mahakam Wilayah Hulu dan Kepulauan Kapoposang dan Laut Sekitarnya (Kesepakatan)	Menjumlahkan dokumen draf final kesepakatan kemitraan yang diinisiasi di Kawasan Konservasi Nasional Perairan Mahakam Wilayah Hulu dan Kepulauan Kapoposang dan Laut Sekitarnya.
3.	Meningkatnya Pelayanan Perizinan Pemanfaatan	3.	Nilai Minimum Pelayanan Perizinan Pemanfaatan Kawasan Konservasi di	a. Nilai Kriteria Permohonan yang Dilayani $Nilai Pelayanan = \frac{L}{P} \times 80$

Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja Kegiatan		Cara Perhitungan
	Kawasan Konservasi di Wilayah Kerja BPK Pontianak		Kawasan Konservasi Nasional Perairan Mahakam Wilayah Hulu dan Kepulauan Kapoposang dan Laut Sekitarnya (Nilai)	b. Nilai Kriteria Ketepatan Waktu $\text{Nilai Ketepatan Waktu} = \frac{T}{L} \times 20$ c. Nilai Akhir Pelayanan $\text{Nilai Akhir} = \left(\frac{L}{P} \times 80 \right) + \left(\frac{T}{L} \times 20 \right)$ Keterangan: P : Jumlah total pemohon L : Jumlah Permohonan yang dilayani T : Jumlah permohonan yang dilayani sesuai tenggat waktu
4.	Terkelolanya Keanekaragaman Hayati Perairan yang Terancam Punah dan/atau yang Dilindungi dan/atau yang Dilestarikan di Wilayah Kerja BPK Pontianak	4.	Jenis Ikan Terancam Punah yang Dilakukan Upaya Perlindungan di Wilayah Kerja BPK Pontianak (Jenis)	Menjumlahkan spesies biota perairan yang dilakukan upaya perlindungannya.
		5.	Jenis Ikan Terancam Punah yang Dilakukan Upaya Pelestarian di Wilayah Kerja BPK Pontianak (Jenis)	Menjumlahkan spesies biota perairan yang dilakukan upaya pelestarian.

Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja Kegiatan		Cara Perhitungan
5.	Terkelolanya Pemanfaatan Biota Perairan yang Dilindungi dan/atau Appendiks CITES secara Berkelanjutan di Wilayah Kerja BPK Pontianak	6.	Biota Perairan yang Dimanfaatkan secara Berkelanjutan di Wilayah Kerja BPK Pontianak (Spesies)	Menjumlahkan jenis ikan dilindungi dan/atau masuk Apendiks CITES dan/atau look alike species yang difasilitasi pemanfaatannya.
6.	Meningkatnya Pelayanan Perizinan Pemanfaatan Biota di Wilayah Kerja BPK Pontianak	7.	Nilai Minimum Kinerja Pelayanan Perizinan Pemanfaatan Berkelanjutan Biota Perairan di Wilayah Kerja BPK Pontianak (Nilai)	$KPP = \frac{\sum (Bobot Aspek X \sum A) + \sum (Bobot Aspek X \sum B) + \sum (Bobot Aspek X \sum C) + \sum (Bobot Aspek X \sum D)}{4}$ Keterangan: KPP : Kinerja Pelayanan Perizinan (Bobot Aspek : Hasil aspek Proses X $\sum A$) Penerbitan SAJI-DN (Bobot Aspek : Hasil aspek Proses X $\sum B$) Penerbitan SAJI-NON CITES (Bobot Aspek : Hasil aspek Survei X $\sum C$) Kepuasan Masyarakat (Bobot Aspek : Hasil aspek Inovasi, X $\sum D$) Realisasi PNPB, dan Verlap SIPJI
7.	Terwujudnya Layanan Dukungan Manajerial yang Baik Lingkup BPK Pontianak	8.	Persentase Rekomendasi Hasil Pengawasan yang Dimanfaatkan untuk Perbaikan Kinerja Lingkup BPK Pontianak (%)	$X_{rekomendasi} = \frac{A}{B} \times 100\%$ Keterangan: X_{rekomendasi} : Persentase Rekomendasi Hasil Pengawasan yang Dimanfaatkan untuk

Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja Kegiatan		Cara Perhitungan
				Perbaikan Kinerja BPK Pontianak A : Jumlah rekomendasi Itjen yang telah tuntas ditindaklanjuti oleh BPK Pontianak B : Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada BPK Pontianak
		9.	Persentase Penyelesaian Temuan BPK Lingkup BPK Pontianak (%)	$X_{penyelesaian} = \frac{A}{B} \times 100\%$ Keterangan: $X_{penyelesaian}$: Persentase penyelesaian temuan BPK lingkup Balai Pengelolaan Kelautan Pontianak A : Jumlah rekomendasi Itjen yang telah tuntas ditindaklanjuti oleh BPK Pontianak B : Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada BPK Pontianak
		10.	Nilai Unit Kerja Berpredikat Menuju WBK BPK Pontianak (Nilai)	$Nilai\ WBK = Jumlah\ Nilai\ Setiap\ Area\ Pengungkit\ (60\%) + Jumlah\ Nilai\ Area\ Hasil\ (40\%)$
		11.	Nilai PM SAKIP BPK Pontianak (Nilai)	$PM\ SAKIP = Perencanaan\ (30\%) + Pengukuran\ (30\%) + Pelaporan\ (15\%) + Evaluasi\ (25\%)$ Keterangan: Perencanaan : Perencanaan Kinerja (30%)

Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja Kegiatan		Cara Perhitungan
				Pengukuran : Pengukuran Kinerja (30%) Pelaporan : Pelaporan Kinerja (15%) Evaluasi : Evaluasi Kinerja (25%)
		12.	Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran BPK Pontianak (Nilai)	$\text{Nilai IKPA} = \sum_{n=1}^7 \text{Nilai Indikator}_n \times \text{Bobot Indikator}_n + \text{Konversi Bobot} - \text{Dispensasi SPM}$
		13.	Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran BPK Pontianak (Nilai)	a. Efektifitas 1) Capaian RO Pengukuran Capaian RO dilakukan dengan menggunakan formula sebagai berikut: $CRO = \left(\left(\sum_{i=1}^n \frac{RVRO_i}{TVRO_i} \right) \times \frac{1}{n} \right) \times 100\%$ Keterangan: CRO : Capaian RO Tingkat Satker $RVRO_i$: Realisasi Volume RO i $TVRO_i$: Target Volume RO i n : Jumlah RO b. Efisiensi 2) Penggunaan SBK $\text{Penggunaan}_{SBK} = \left(\frac{\sum RO\ SBKK + \sum RO\ SBKU}{\sum RO\ SBKK\ \text{dalam PMK} + \sum RO\ \text{memenuhi kriteria SBKU}} \right) \times$ 3) Efisiensi SBK $E_{SBK} = \left(\left(\sum_{i=1}^n \frac{\text{Indeks SBK}_i - \text{Indeks RA SBK}_i}{\text{Indeks SBK}_i} \right) \times \frac{1}{n} \right) \times 100\%$

Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja Kegiatan		Cara Perhitungan
				Keterangan: $E_{SBK} : \text{Efisiensi SBK Tingkat Satker}$ $\text{Indeks } SBK_i : \text{Indeks SBK RO } i \text{ sesuai dengan PMK SBK}$ $\text{Indeks RA } SBK_i : \text{Indeks Realisasi RO } i \text{ SBK}$ $n : \text{Jumlah RO SBK}$ Formula perhitungan NKPA Satker adalah sebagai berikut: $NKPA \text{ Satker} = (CRO \times W_{CRO}) + (Penggunaan_{SBK} \times WPenggunaan_{SBK} + (NE_{Alokasi} \times WE_{Alokasi}$ Keterangan: $NKPA \text{ Satker} : \text{Nilai Kinerja Satker}$ $CRO : \text{Capaian RO}$ $Penggunaan_{SBK} : \text{Penggunaan SBK}$ $NE_{Alokasi} : \text{Nilai Efisiensi Alokasi}$ $WCRO : \text{Bobot Capaian RO}$
		14.	Laporan SPIP yang Disusun Lingkup BPK Pontianak (Dokumen)	Menjumlahkan dokumen laporan SPIP triwulan yang telah disusun dan disampaikan kepada pimpinan unit kerja eselon I.
		15.	Indeks Profesionalitas ASN BPK Pontianak (Indeks)	$IP_{ASN} = \text{Nilai Kulifikasi} + \text{Nilai Kompetensi} + \text{Nilai Kinerja} + \text{Nilai Disiplin}$ $IP_{BPK \text{ Pontianak}} = \text{Rata-rata Nilai } IP_{ASN} \text{ Lingkup BPK Pontianak}$
		16.	Nilai Pengawasan Kearsipan Internal BPK Pontianak (Nilai)	Nilai pengawasan kearsipan internal BPK Pontianak merupakan hasil dari kumulatif penilaian instrument-instrumen yang terdiri dari 2 aspek dengan sistem pembobotan seperti dibawah ini:

Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja Kegiatan		Cara Perhitungan
				a. Aspek Pengelolaan Arsip Dinamis, yang terdiri dari komponen-komponen atau subaspek: 1) Penciptaan Arsip 2) Penggunaan Arsip 3) Pemeliharaan Arsip 4) Penyusutan Arsip Dengan bobot masing-masing sub aspek 25 % untuk selanjutnya dikalikan dengan nilai yang diperoleh terhadap masing-masing komponen. b. Aspek Sumber Daya Kearsipan, yang terdiri dari komponen-komponen atau subaspek: 1) Sumber Daya Manusia Kearsipan 2) Sarana dan Prasarana Kearsipan Dengan bobot masing-masing subaspek 50% untuk selanjutnya dikalikan dengan nilai yang diperoleh terhadap masing-masing komponen.
		17.	Persentase Rencana Umum Pengadaan PBJ yang Diumumkan pada SIRUP Lingkup BPK Pontianak (%)	<i>Persentase RUP PBJ</i> $= \frac{\text{Nilai Rencana Umum PBJ yang diumumkan pada } S}{\text{Pagu Pengadaan Barang/Jasa}}$
		18.	Nilai Keterbukaan Informasi Publik BPK Pontianak (Nilai)	a. Hasil penilaian keterbukaan informasi publik merupakan hasil dari penilaian SAQ yang diakses melalui ppid.kkp.go.id/pelikan.

Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja Kegiatan		Cara Perhitungan	
				b. Nilai dan predikat atas hasil penilaian keterbukaan informasi publik yang diperoleh dari tim penilai internal KKP berupa:	
				PREDIKAT	Interval Skor
				Informatif	90 – 100
				Menuju Informatif	80 – 89,9
				Cukup Informatif	60 – 79,9
				Kurang Informatif	40 – 59,9
				Tidak Informatif	< 39,9

INDIKATOR KINERJA
LOKA PENGELOLAAN KELAUTAN (LPK) PEKANBARU TAHUN 2026

Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja Kegiatan		Cara Perhitungan
1.	Meningkatnya pengelolaan kawasan konservasi di perairan, wilayah pesisir, dan pulau-pulau kecil	1.	Nilai efektivitas pengelolaan kawasan konservasi di perairan, wilayah pesisir, dan pulau-pulau kecil di Wilayah Kerja LPK Pekanbaru (Nilai)	$NET = \frac{(Nak1 + Nak2 + \dots + Nakn)}{Kn}$ Keterangan NET = Nilai Efektivitas Pengelolaan Kawasan Konservasi di Perairan, Wilayah Pesisir, dan Pulau-pulau Kecil Nak1 = Nilai Akhir Evaluasi Kawasan Konservasi 1 Nak2 = Nilai Akhir Evaluasi Kawasan Konservasi 2 Nakn = Nilai Akhir Evaluasi Kawasan Konservasi N Kn = Jumlah Kawasan Konservasi yang di Evaluasi
2.	Meningkatnya Pelaksanaan Kemitraan untuk mendukung Pengelolaan Kawasan konservasi yang efektif di	2.	Kemitraan Konservasi yang diinisiasi di Wilayah Kerja LPK Pekanbaru (Kesepakatan)	Menjumlahkan dokumen draf final kesepakatan kemitraan yang diinisiasi di Kawasan Konservasi Nasional Perairan di Wilayah Kerja LPK Pekanbaru.

Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja Kegiatan		Cara Perhitungan
	Wilayah Kerja LPK Pekanbaru			
3.	Meningkatnya pelayanan perizinan pemanfaatan kawasan konservasi di Wilayah Kerja LPK Pekanbaru	3.	Nilai minimum pelayanan perizinan pemanfaatan kawasan konservasi di Wilayah Kerja LPK Pekanbaru (Nilai)	Nilai pelayanan perizinan pemanfaatan kawasan konservasi, diperoleh melalui rumus sebagai berikut: Nilai Kriteria Permohonan yang Dilayani $\text{Nilai Pelayanan} = L/P \times 80$ Nilai Kriteria Ketepatan Waktu $\text{Nilai Ketepatan Waktu} = T/L \times 80$ Nilai Akhir Pelayanan $\text{Nilai Akhir} = (L/P \times 80) + (T/L \times 80)$ Keterangan: P = Jumlah total permohonan L = Jumlah permohonan yang dilayani T = Jumlah permohonan yang dilayani sesuai tenggat waktu
4.	Terkelolanya Keanekaragaman Hayati Perairan yang Terancam	4.	Jenis ikan terancam punah yang dilakukan upaya perlindungan di wilayah kerja LPK Pekanbaru (Jenis)	Menjumlahkan spesies biota perairan yang dilakukan upaya perlindungannya.

Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja Kegiatan		Cara Perhitungan
	Punah dan/atau yang dilindungi dan/atau yang dilestarikan di wilayah kerja LPK Pekanbaru	5.	Jenis ikan terancam punah yang dilakukan upaya pelestarian di wilayah kerja LPK Pekanbaru (Jenis)	Menjumlahkan kelompok spesies biota perairan yang dilakukan upaya pelestarian.
5.	Terkelolanya pemanfaatan Keanekaragaman Hayati perairan yang dilindungi dan/atau Appendiks CITES secara berkelanjutan di wilayah kerja LPK Pekanbaru	6.	Biota Perairan yang dimanfaatkan secara berkelanjutan di Wilayah Kerja LPK Pekanbaru (Spesies)	Menjumlahkan jenis ikan dilindungi dan/atau masuk Apendiks CITES dan/atau <i>look alike species</i> yang difasilitasi pemanfaatannya.
6.	Meningkatnya pelayanan perizinan pemanfaatan biota di Wilayah Kerja LPK Pekanbaru	7.	Nilai Minimum Kinerja Pelayanan Perizinan Pemanfaatan berkelanjutan Biota Perairan di Wilayah Kerja LPK Pekanbaru (Nilai)	$KKP = \sum (bobot\ aspek\ x\ \sum A) + \sum (bobot\ aspek\ x\ \sum B) + \sum (bobot\ aspek\ x\ \sum C) + \sum (bobot\ aspek\ x\ \sum D)$ Keterangan: KPP : Kinerja Pelayanan Perizinan (bobot aspek x $\sum A$) : Hasil aspek Proses Penerbitan SIPJI (bobot aspek x $\sum B$) : Hasil aspek Proses Penerbitan SAJI (bobot aspek x $\sum C$) : Hasil aspek Survei Kepuasan Masyarakat

Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja Kegiatan		Cara Perhitungan
				(bobot aspek x $\sum D$) : Hasil aspek Inovasi dan Realisasi PNBPN
7.	Terwujudnya Layanan Dukungan Manajerial yang Baik Lingkup LPK Pekanbaru	8.	Persentase Rekomendasi Hasil Pengawasan yang Dimanfaatkan untuk Perbaikan Kinerja Lingkup LPK Pekanbaru (%)	$X_{Rekomendasi} = \frac{A}{B} \times 100\%$ Keterangan: $X_{Rekomendasi}$ = Persentase Rekomendasi Hasil Pengawasan yang Dimanfaatkan untuk Perbaikan Kinerja LPK Pekanbaru A = Jumlah rekomendasi Itjen yang telah tuntas ditindaklanjuti oleh LPK Pekanbaru B = Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada LPK Pekanbaru
		9	Persentase penyelesaian temuan BPK lingkup LPK Pekanbaru (%)	$X_{Penyelesaian} = \frac{A}{B} \times 100\%$ Keterangan: $X_{Penyelesaian}$ = Persentase penyelesaian temuan BPK lingkup LPK Pekanbaru A = Jumlah nilai tindaklanjut temuan BPK B = Jumlah nilai temuan BPK
		10	Nilai Unit Kerja Berpredikat Menuju WBK LPK Pekanbaru (Nilai)	<i>Nilai WBK = Jumlah Nilai Setiap Area Pengungkit (60%) + Jmlah Nilai Area Hasil (40%)</i>
		11	Nilai PM SAKIP LPK Pekanbaru (Nilai)	PM SAKIP = Perencanaan (30%) + Pengukuran (30%) + Pelaporan (15%) + Evaluasi (25%) Keterangan:

Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja Kegiatan		Cara Perhitungan
				Perencanaan = Perencanaan Kinerja (30%) Pengukuran = Pengukuran Kinerja (30%) Pelaporan = Pelaporan Kinerja (15%) Evaluasi = Evaluasi Kinerja (25%)
		12	Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran LPK Pekanbaru (Nilai)	Nilai IKPA = $\sum_{n=1}^7$ (Nilai Indikator $n \times$ Bobot Indikator n) : Konversi Bobot – Dispensasi SPM
		13	Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran LPK Pekanbaru (Nilai)	a. Efektifitas 1) Capaian RO Pengukuran Capaian RO dilakukan dengan menggunakan formula sebagai berikut: $CRO = ((\sum_{i=1}^n \frac{RVRO_i}{TVRO_i}) \times \frac{1}{n}) \times 100\%$ Keterangan: CRO : Capaian RO Tingkat Satker $RVRO_i$: Realisasi Volume RO i $TVRO_i$: Target Volume RO i n : Jumlah RO b. Efisiensi 2) Penggunaan SBK $Penggunaan_{SBK}$ $= \left(\frac{\sum RO\ SBKK + \sum RO\ SBKU}{\sum RO\ SBKK\ dalam\ PMK + \sum RO\ memenuhi\ kriteria\ SBKU} \right) \times$ 3) Efisiensi SBK

Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja Kegiatan		Cara Perhitungan
				$E_{SBK} = \left(\sum_{i=1}^n \frac{Indeks\ SBK_i - Indeks\ RA\ SBK_i}{Indeks\ SBK_i} \right) \times \frac{1}{n} \times 100\%$ Keterangan: E_{SBK} : Efisiensi SBK Tingkat Satker $Indeks\ SBK_i$: Indeks SBK RO i sesuai dengan PMK SBK $Indeks\ RA\ SBK_i$: Indeks Realisasi RO i SBK n : Jumlah RO SBK Formula Perhitungan NKPA Satker adalah sebagai berikut: $NKPA\ Satker = (CRO \times W_CRO) + (Penggunaan_{SBK} \times WPenggunaan_{SBK}) + NE_{Alokasi} \times WE_{Alokasi}$ Keterangan: NKPA Satker : Nilai Kinerja Satker CRO : Capaian RO PenggunaanSBK : Penggunaan SBK NEAlokasi : Nilai Efisiensi Alokasi WCRO : Bobot Capaian RO
		14	Laporan SPIP yang disusun lingkup LPK Pekanbaru (Dokumen)	Menjumlahkan dokumen laporan SPIP triwulan yang telah disusun dan disampaikan kepada pimpinan unit kerja eselon I.
		15	Indeks Profesionalitas ASN LPK Pekanbaru (Indeks)	$IP_{ASN} = \text{Nilai Kualifikasi} + \text{Nilai Kompetensi} + \text{Nilai Kinerja} + \text{Nilai Disiplin}$ $IP_{LPK\ Pekanbaru} = \text{Rata - rata nilai } IP_{ASN} \text{ lingkup LPK Pekanbaru}$

Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja Kegiatan		Cara Perhitungan
		16	Nilai Pengawasan Kearsipan Internal LPK Pekanbaru (Nilai)	Nilai pengawasan kearsipan internal LPK Pekanbaru merupakan hasil dari kumulatif penilaian instrument-instrumen yang terdiri dari 2 aspek dengan sistem pembobotan seperti dibawah ini: . Aspek Pengelolaan Arsip Dinamis, yang terdiri dari komponen-komponen atau subaspek: a) Penciptaan Arsip b) Penggunaan Arsip c) Pemeliharaan Arsip d) Penyusutan Arsip Dengan bobot masing-masing sub aspek 25 % untuk selanjutnya dikalikan dengan nilai yang diperoleh terhadap masing-masing komponen. b. Aspek Sumber Daya Kearsipan, yang terdiri dari komponen-komponen atau subaspek: • Sumber Daya Manusia Kearsipan • Sarana dan Prasarana Kearsipan Dengan bobot masing-masing subaspek 50% untuk selanjutnya dikalikan dengan nilai yang diperoleh terhadap masing-masing komponen.
		17	Persentase rencana umum pengadaan PBJ yang diumumkan pada SIRUP lingkup LPK Pekanbaru (%)	<i>Presentase RUP PBJ =</i> $\frac{\text{Nilai Rencana Umum PBJ yang diumumkan pada SIRUP}}{\text{Pagu Pengadaan Barang atau Jasa}} \times 100\%$

Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja Kegiatan		Cara Perhitungan												
		18.	Nilai Keterbukaan Informasi Publik LPK Pekanbaru (Nilai)	3. Hasil penilaian keterbukaan informasi publik merupakan hasil dari penilaian SAQ yang diakses melalui ppid.kkp.go.id/pelikan. 4. Nilai dan predikat atas hasil penilaian keterbukaan informasi publik yang diperoleh dari tim penilai internal KKP berupa: <table><tr><th>PREDIKAT</th><th>INTERVAL SKOR</th></tr><tr><td>Informatif</td><td>90-100</td></tr><tr><td>Menuju Informatif</td><td>80-89,9</td></tr><tr><td>Cukup Informatif</td><td>60-79,9</td></tr><tr><td>Kurang Informatif</td><td>40-59,9</td></tr><tr><td>Tidak Informatif</td><td><39,9</td></tr></table>	PREDIKAT	INTERVAL SKOR	Informatif	90-100	Menuju Informatif	80-89,9	Cukup Informatif	60-79,9	Kurang Informatif	40-59,9	Tidak Informatif	<39,9
PREDIKAT	INTERVAL SKOR															
Informatif	90-100															
Menuju Informatif	80-89,9															
Cukup Informatif	60-79,9															
Kurang Informatif	40-59,9															
Tidak Informatif	<39,9															

DIREKTUR JENDERAL
PENGELOLAAN KELAUTAN,

ttd.

A. KOSWARA

Salinan sesuai dengan aslinya,
Sekretaris Direktorat Jenderal
Pengelolaan Kelautan,

Miftahul Huda

